



- | | |
|---|---------|
| PENINGKATAN KESIAPAN UMKM GO DIGITAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMELIHARAAN WEBSITE PADA BILS PARFUM
Aditya Rachnianto, Mohammad Iqbal Alfian Abdurrahman, Tuhfatul Habibah Hasibuan | 1 – 4 |
| PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENCATATAN KEUANGAN UMKM DENGAN APLIKASI SI APIK DI DESA KALISUREN KECAMATAN TAJURHALANG BOGOR
Faizah Syihab, Rosalia Nansih Widhiastuti, Ati Harianti, Uvi Nur Luthfiah, Mut Mainah, Henifa | 5 – 14 |
| LITERASI DIGITAL BAGI KARANG TARUNA RW 08 GELAM JAYA UNTUK MENDUKUNG PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL
Usanto, Adi Sopian, Nur Sucahyo, Yogasetya Suhanda, Christine Sientta Dewi, Riza Syahrial, Jelman Nasri, Taufiqqurahman, Satrio Broto, John Larsen | 15 – 24 |
| PENINGKATAN STRATEGI PEMASARAN OBJEK WISATA BATU SO'ON MELALUI PEMBUATAN BUKU DOKUMENTASI BERBASIS FOTOGRAFI
Dhia Rozin Nabil Fikrillah, Addin Aditya, Rina Nurfitri | 25 – 30 |
| EDUKASI KEAMANAN SIBER DI KOMUNITAS YOUNG OZER INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENGURANGI RISIKO TINDAK KEJAHATAN SIBER
Andy Dharmalau, Ike Kurniati, Hari Suryantoro, Jamah Sari, Septiana Ningtyas, Khusnul Khoriyah, Heru Winarno, Harun Ar-Rasyid | 31 – 38 |
| PEMBUATAN VIDEO KEGIATAN TIM PENGGERAK PKK KELURAHAN ROA MALAKA
Ahmad Fitriansyah, Lela Nurlaela, Agustinus Rio Trilaksono, Ristasari Dwi Septiana | 39 – 44 |
| PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PEMASARAN MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL DI DESA KALISUREN KECAMATAN TAJURHALANG BOGOR
Budi Suryowati, Fanny Suzuda Pohan, Aliesha Hayzavina, Putri Aryani | 45 – 50 |
| PEREMAJAJAN INSTALASI LISTRIK DI MASJID BABUSALAM PERUMAHAN DARU ESTATET, MEKAR SARI, KEC, JEMBE, KABUPATEN TANGERANG, BANTEN
Irawati, Edy Sumarno, Juhana, Deasy Kartikasari, Ria Gazali | 51 – 56 |

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma (ITBS)

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SWADIMAS

Volume 03 Nomor 01, Januari 2025

PENANGGUNG JAWAB

Kepala LPPM ITB Swadharma Jakarta

MANAGING EDITOR

Tedi Rochendi, S.E., M.M.

EDITOR-IN-CHIEF

Ahmad Fitriansyah, S.Kom, M.Kom

DEWAN EDITOR

Aniek Suryanti Kusuma, S.Kom, M.Kom (Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia Bali)
Bambang Suhartono, MM, M.Kom (Univ. Insan Pembangunan Indonesia Banten)
Eri Mardiani, S.Kom, M.Kom (Universitas Nasional Jakarta)
Fajrillah, S.Kom, M.Si, M.Kom (Universitas IBBI Medan)
Fauzan Haqiqi, SE, MM (Universitas Karimun Kepulauan Riau)
Ir. Joko Santoso, M.Kom (ITB STIKOM Bali)
Marwan Hakim, S.Kom, M.Kom (STMIK Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan Lombok)
Muhammad Khaerul Naim, ST, MT (Universitas Universal Batam)
Ritzkal, S.Kom, M.Kom (Universitas Ibn Khaldun Bogor)
Sabarudin Muslim, SE, M.Si (Universitas Mercu Buana Jakarta)

MITRA BEBESTARI (PEER REVIEWER)

Dr. Bobby Reza, S.Kom, MM (Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta)
Dr. David, S.Kom, M.Kom (STMIK Pontianak)
Dr. Farida Yuliaty, SH, SE, MM (Universitas Sangga Buana Bandung)
Dr. Heny Pratiwi, S.Kom, M.Pd, MTI (STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda)
Dr. Herni Pujiati, SE, MM (Universitas MH Thamrin Jakarta)
Dr. Lusiana, S.Kom, M.Kom (STMIK AMIK Riau)
Dr. Rambat Lupiyoadi, SE, MM (Universitas Indonesia)
Dr. Ir. Saludin, M.Kom (Universitas Bina Insani Bekasi)
Dr. Sulfikar Sallu, S.Kom, M.Kom (Universitas 19 November Kolaka)
Dr. Verdi Yasin, S.Kom, M.Kom (STMIK Jayakarta Jakarta)

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Jurnal Swadimas ITB Swadharma Volume 03 No.01 edisi Januari 2025 dapat dihadirkan mengunjung pembaca, terutama pembaca di lingkungan Sivitas Akademika Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma. Jurnal ini diterbitkan untuk menampung tulisan dan menyebarkan hasil penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik yang berasal dari kalangan internal ITB Swadharma maupun pihak eksternal.

Edisi kelima ini memuat hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Pada edisi ini telah dimuat 8 (delapan) paper hasil pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan, penyuluhan dan sosialisasi dan kegiatan lainnya.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengirimkan paper untuk diterbitkan pada edisi ini. Sementara beberapa paper lainnya yang sudah berada pada redaksi namun belum dapat diterbitkan akan kami muat pada edisi berikutnya.

Pada kesempatan ini, Redaksi mengharapkan partisipasi seluruh pembaca untuk mengirimkan paper (tulisan) serta saran dan kritik membangun demi meningkatkan mutu Jurnal ilmiah ini.

Managing Editor

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Redaksi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
1. PENINGKATAN KESIAPAN UMKM GO DIGITAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMELIHARAAN WEBSITE PADA BILIS PARFUM Aditya Rachnianto, Mohammad Iqbal Alfian Abdurrahman, Tuhfatul Habibah Hasibuan	1 – 4
2. PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENCATATAN KEUANGAN UMKM DENGAN APLIKASI SI APIK DI DESA KALISUREN KECAMATAN TAJURHALANG BOGOR Faizah Syihab, Rosalia Nansih Widhiastuti, Ati Harianti, Uvi Nur Luthfiah, Mut Mainah, Henifa	5 – 14
3. LITERASI DIGITAL BAGI KARANG TARUNA RW 08 GELAM JAYA UNTUK MENDUKUNG PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL Usanto, Adi Sopian, Nur Suchahyo, Yogasetya Suhandi, Christine Sientta Dewi, Riza Syahrial, Jelman Nasri, Taufiqurrahman, Satrio Broto, John Larsen	15 – 24
4. PENINGKATAN STRATEGI PEMASARAN OBJEK WISATA BATU SO'ON MELALUI PEMBUATAN BUKU DOKUMENTASI BERBASIS FOTOGRAFI Dhia Rozin Nabil Fikrillah, Addin Aditya, Rina Nurfitri	25 – 30
5. EDUKASI KEAMANAN SIBER DI KOMUNITAS YOUNG OZER INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENGURANGI RISIKO TINDAK KEJAHATAN SIBER Andy Dharmalau, Ike Kurniati, Hari Suryantoro, Jamah Sari, Septiana Ningtyas, Khusnul Khoriyah, Heru Winarno, Harun Ar-Rasyid	31 – 38
6. PEMBUATAN VIDEO KEGIATAN TIM PENGGERAK PKK KELURAHAN ROA MALAKA Ahmad Fitriansyah, Lela Nurlaela, Agustinus Rio Trilaksono, Ristasari Dwi Septiana	39 – 44
7. PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PEMASARAN MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL DI DESA KALISUREN KECAMATAN TAJURHALANG BOGOR Budi Suryowati, Fanny Suzuda Pohan, Aliesha Hayzavina, Putri Aryani	45 – 50
8. PEREMAJAAN INSTALASI LISTRIK DI MASJID BABUSALAM PERUMAHAN DARU ESTATET, MEKAR SARI, KEC, JEMBE, KABUPATEN TANGERANG, BANTEN Irawati, Edy Sumarno, Juhana, Deasy Kartikasari, Ria Gazali	51 – 56

PENINGKATAN KESIAPAN UMKM GO DIGITAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMELIHARAAN WEBSITE PADA BILS PARFUM

Aditya Rachnianto¹⁾, Mohammad Iqbal Alfian Abdurrahman²⁾, Tuhfatul H.Hasibuan³⁾

^{1,2}Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

³Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

Correspondence author: A.Rachnianto, adityarachnianto@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

Websites have become an important component in digital marketing because they can expand market reach, helping increase business revenue. On the other hand, many Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia still have not yet utilized this technology, including Bils Parfum MSME. This community service activity aims to help improve the readiness of Bils Parfum's MSMEs to Go Digital by creating and maintaining a website for digital promotion and sales. Implementing the activity involves mentoring in website creation and maintenance through direct learning methods. (*learning by doing*). This activity was carried out at Bils Parfum, in Tangerang Regency, Banten, using web technologies such as PHP, CSS, JavaScript, MySQL, and Bootstrap to design a user-friendly interface and intuitive navigation. The result of the activity is that Bils Parfum, which previously did not have a website, now has an online platform to market its products. MSME actors can also operate the website by understanding various technical aspects, such as product catalog and customer order management. This activity is expected to increase the revenue of Bils perfume SMEs because they now have a wider market reach.

Keywords: MSMEs, website, digital marketing, increase revenue

Abstrak

Website saat ini telah menjadi komponen penting dalam pemasaran digital karena mampu memperluas jangkauan pasar sehingga dapat membantu meningkatkan omzet usaha. Disisi lain masih banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang belum memanfaatkan teknologi ini, termasuk UMKM Bils Parfum. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu meningkatkan kesiapan UMKM Bils Parfum untuk *Go Digital* dengan kegiatan membuat dan memelihara website dalam melakukan promosi dan penjualan secara digital. Metode pelaksanaan kegiatan melalui pendampingan pembuatan dan pemeliharaan website dengan metode pembelajaran langsung (*learning by doing*). Kegiatan ini dilaksanakan di Bils Parfum, di Kabupaten Tangerang, Banten, dengan menggunakan teknologi web seperti PHP, CSS, JavaScript, MySQL, dan Bootstrap untuk merancang antarmuka pengguna yang ramah pengguna serta navigasi yang intuitif. Hasil dari kegiatan yaitu Bils Parfum yang sebelumnya tidak memiliki website, kini memiliki platform online untuk memasarkan produknya. Pelaku UMKM juga mampu mengoperasikan website tersebut dengan memahami berbagai aspek teknis seperti manajemen katalog produk dan pengelolaan pesanan pelanggan.

Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak peningkatan omzet UMKM Bilis Parfum karena telah memiliki jangkauan pasar yang lebih luas.

Kata Kunci: umkm, website, pemasaran digital, peningkatan omzet

A. PENDAHULUAN

Industri UMKM di tanah air saat ini menghadapi situasi yang demikian sulit di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Persaingan pun telah menjadi kian ketat seiring dengan derasnya arus perdagangan bebas yang secara otomatis membuat kompetisi datang dari segala penjuru baik domestik, regional, maupun global (Ulfah et al., 2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Melalui UMKM tercipta lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha (Taufiqurrochman et al., 2023).

UMKM *Go Digital* merupakan langkah strategis untuk membantu UMKM bertahan dan berkembang di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek bisnis UMKM, seperti pemasaran, transaksi keuangan, dan manajemen sumber daya manusia (Rita et al., 2023). Namun, keberhasilan program ini memerlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi tantangan adopsi teknologi.

Bilis Parfum merupakan sebuah UMKM yang berfokus di bidang penjualan parfum. Persaingan pasar saat ini yang sangat ketat membuat pemilik usaha Bilis Parfum mencari cara agar dapat bersaing secara kompetitif. Salah satu cara yang akan dijalankan adalah dengan masuk ke pemasaran secara digital. Sebagai langkah awal perlu adanya pembuatan website guna mempromosikan produk yang dimiliki dengan wilayah jangkauan yang lebih luas.

Website atau disingkat web, dapat diartikan sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital baik berupa text, gambar, video, audio dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet (Suryantoro et al., 2023). Website berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM dengan meningkatkan akses pasar, penjualan, dan literasi digital (Jaya & Kosadi, 2022). Meskipun ada tantangan dalam adopsi teknologi, dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang masih kurang memahami berbagai fitur yang tersedia di platform digital dan enggan untuk belajar mengoperasikannya. Pelatihan dan sosialisasi penggunaan teknologi digital serta dukungan yang tepat dapat membantu UMKM memanfaatkan potensi penuh dari platform digital untuk pertumbuhan bisnis (Mardiatmi et al., 2023).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui pendampingan pembuatan dan pemeliharaan website dengan metode pembelajaran langsung (*learning by doing*) yaitu sebuah pendekatan yang tidak hanya menggunakan materi, namun disertai pembelajaran melalui pengalaman langsung. Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik bagi pelaku UMKM pada pembuatan website Bilis Parfum.

Kegiatan ini dilaksanakan langsung di lokasi usaha UMKM Bilis Parfum yang beralamat di Jalan Desa Cibogo, Cibogo, Kec. Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15344.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan kepada pengelola usaha dan karyawan Bils Parfum dalam pembuatan, pengoperasian serta pemeliharaan *website* untuk mengelola usaha penjualan parfum yang telah berdiri sejak tahun 2020. Dengan metode *learning by doing* pembuatan *website* didampingi langsung oleh Aditya Rachnianto menggunakan teknologi pemrograman web seperti PHP, CSS, Java Script, MYSQL, dan Bootstrap sehingga dari penggunaan dan pendampingan yang dilakukan menghasilkan sebuah *user interface* dengan desain serta navigasi yang *user-friendly* agar memudahkan pengguna dalam pengoperasian *website* yang telah dibuat.

Rangkaian awal pada pembuatan *website* adalah dengan merancang *database* untuk memasukkan data produk serta data *user*.



Gambar 1. Pendampingan Pembuatan Database

Setelah rancangan *database* selesai dibuat selanjutnya membuat rancangan *index* PHP menggunakan aplikasi Visual Studio Code untuk mengimplementasikan halaman utama *website* Bils Parfum. Setelah halaman *website* selesai dirancang dan disinkronkan dengan *database* yang sebelumnya telah dibuat. Selanjutnya masuk ke tahap mengoperasikan *website* yang didampingi oleh Mohammad Iqbal dengan memberikan pengarahan serta pemahaman tentang pengoperasian *website* Bils Parfum dengan berbagai aspek operasional yang terdapat di dalam *website* seperti cara memperbarui produk katalog, mengelola pesanan pelanggan serta menangani apabila terjadi kendala teknis.



Gambar 2. Foto Bersama Pengelola UMKM

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan omzet penjualan Bils Parfum karena telah memiliki *website* yang dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi pembayaran *e-banking* dan pengiriman barang melalui kurir. Kegiatan selanjutnya yang dapat dilakukan adalah pendampingan pemasaran digital bagi Bils Parfum melalui pemanfaatan sosial media untuk mempromosikan *website* yang telah dibuat.

D. PENUTUP

Dengan dilaksanakannya kegiatan pembuatan dan pemeliharaan *website* pada toko Bils Parfum didapatkan hasil bahwa Usaha toko Bils Parfum yang sebelumnya tidak mempunyai *website* sekarang sudah mempunyai *website* sendiri untuk penjualan produknya. Pengelola usaha Bils Parfum yang awalnya tidak mengerti dalam hal pengoperasian teknologi web sekarang sudah bisa menggunakan setelah mendapat pemahaman dan praktik langsung dalam pembuatan *website* dan pengoperasiannya.

Disarankan agar Bils Parfum selalu memperbarui konten *website* dan juga dikelola dengan baik dengan mengedepankan kepuasan pelanggan. Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dapat dilakukan pendampingan pemanfaatan sosial media dalam mempromosikan *website* yang telah dibuat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pemilik UMKM Bils Parfum atas kesediannya dan kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kepada LPPM ITB Swadharma yang telah memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan ini sehingga dapat terselenggara dengan baik.

Kepada Masyarakat, 1(1), 20–26.
<https://doi.org/10.56486/swadimas.vol1no01.241>

Ulfah, F., Nur, K., Salsabila, S., Safitri, Y., Evanita, S., & Friyatmi, F. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Keju Lasi). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2795–2805.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1277>

E. DAFTAR PUSTAKA

Jaya, R. C., & Kosadi, F. (2022). Optimization of Online Selling Through Website-Based E-Commerce Applications and Mobile Applications For MSMEs. *Inaba of Community Services Journal (INACOS-J)*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.56956/inacos.v1i1.31>

Mardiatmi, B. D., Seta, H. B., & Argo, J. G. (2023). Acceleration of Marketing Digitalization Towards Independent MSMEs. *Indonesian Journal of Society Development*, 2(5), 337–346.
<https://doi.org/10.55927/ijds.v2i5.5975>

Rita, Artini, N. M., Tatyana, Hendriyani, M., & Sugiyono. (2023). Sosialisasi UMKM Go Digital Bagi UMKM Jombang dan Pamulang Estate Tangerang Selatan. *Swadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 40–46.
<https://doi.org/10.56486/swadimas.vol1no02.370>

Suryantoro, H., Winarno, H., & Maulana, M. (2023). Rancang Bangun Website Mandays Project Untuk Menentukan Penjadwalan System Integration Testing dan User Acceptance Testing. *JEIS: Jurnal Elektro Dan Informatika Swadharma*, 3(2), 1–9.
<https://doi.org/10.56486/jeis.vol3no2.345>

Taufiqurrochman, Putra, D. F. D., Sari, J., & Syahrial, R. (2023). Pelatihan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Dengan Optimalisasi Penggunaan Media Sosial. *Swadimas: Jurnal Pengabdian*

PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENCATATAN KEUANGAN UMKM DENGAN APLIKASI SI APIK DI DESA KALISUREN KECAMATAN TAJURHALANG BOGOR

Faizah Syihab¹⁾, Rosalia Nansih Widhiastuti²⁾, Ati Harianti³⁾, Uvi Nur Luthfiah⁴⁾,
Mut Mainah⁵⁾, Henifa⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi

Correspondence author: F. Syihab, faizah@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

Good financial management is key to ensuring a business's sustainability and success, especially for micro, small, and medium enterprises (MSMEs'). Many MSMEs in Indonesia struggle to survive due to a lack of knowledge in effective financial management. This community service program aims to improve MSMEs' financial and managerial literacy through training in digital technology for financial transactions. This activity was conducted in the Tajurhalang District, Bogor Regency, involving 50 MSME actors. This training introduced the SI APIK application, a financial information system designed to help MSMEs record transactions efficiently and accurately. During the training, participants were guided in creating simple financial reports and understanding the importance of separating personal and business finances. The results of this activity show a significant improvement in the participant's ability to manage business finances, especially in daily transaction recording and financial report preparation. Participants previously not accustomed to routine financial recording can now utilize digital applications to facilitate monitoring and managing cash flow. This program is expected to contribute to the resilience of MSMEs amidst fierce competition and help them grow and develop. The success of this program also highlights the importance of continuous mentoring to ensure the application of the training materials that have been learned.

Keywords: MSMEs, financial management, digital technology, SI APIK application

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kunci utama untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan usaha, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak UMKM di Indonesia mengalami kesulitan bertahan karena kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan manajerial UMKM melalui pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pencatatan keuangan. Kegiatan ini dilakukan di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, dengan melibatkan 50 pelaku UMKM. Pelatihan ini memperkenalkan aplikasi SI APIK, sebuah sistem pencatatan informasi keuangan yang dirancang khusus untuk membantu UMKM mencatat transaksi secara efisien dan akurat. Selama pelatihan, peserta dibimbing dalam membuat laporan keuangan sederhana

dan memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha, terutama dalam hal pencatatan transaksi harian dan pembuatan laporan keuangan. Peserta yang sebelumnya tidak terbiasa dengan pencatatan keuangan secara rutin kini dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk memudahkan mereka dalam memantau dan mengelola arus kas. Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan daya tahan UMKM di tengah persaingan yang ketat dan membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan materi pelatihan yang telah dipelajari.

Kata Kunci: umkm, pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan, digital, aplikasi si apik

A. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Dengan jumlah lebih dari 65 juta unit usaha yang tersebar di seluruh penjuru negeri, UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional (Yolanda, 2024). Namun, di balik peran penting tersebut, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang mengancam keberlanjutan dan pertumbuhannya. Salah satu tantangan terbesar adalah pengelolaan keuangan yang tidak memadai (Khairunnisa et al., 2024). Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam manajemen keuangan, sehingga menyebabkan ketidakmampuan untuk mengelola arus kas, membuat laporan keuangan, dan mengambil keputusan finansial yang tepat (Faidah & Mahmudah, 2022). Masalah lain pelaku UMKM adalah masalah kurangnya pemahaman teknologi (Widhiastuti et al., 2024).

Menurut penelitian dari Amalia Consulting, 90% pelaku UMKM di Indonesia tidak dapat bertahan lebih dari lima tahun karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik (Amalia Consulting, 2020). Hal ini juga sejalan dengan data yang dipublikasikan oleh Forbes, yang menyebutkan bahwa 8 dari 10

pelaku usaha kecil mengalami kegagalan pada tahun kedua operasional mereka. Ketidakmampuan untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak adanya pencatatan keuangan yang rutin, serta kurangnya analisis terhadap laporan keuangan merupakan faktor-faktor utama yang menyebabkan banyaknya UMKM yang gulung tikar (Widiyanti et al., 2023).

Dalam era digital saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam membantu pelaku usaha untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien. Namun, adopsi teknologi di kalangan UMKM masih relatif rendah, terutama dalam hal penggunaan aplikasi atau perangkat lunak untuk pencatatan dan pengelolaan keuangan. Padahal, teknologi digital dapat memberikan solusi praktis yang memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien (Umiyati & Achmad, 2021).

Digitalisasi keuangan dalam menggunakan aplikasi catatan keuangan yang dapat meningkatkan produktifitas kinerja dan usaha (Andaningsih et al., 2022). Pencatatan keuangan digital dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan UMKM di Indonesia (Zunaidi et al., 2023). Oleh karena itu, pengenalan dan pelatihan penggunaan teknologi digital untuk pencatatan keuangan menjadi penting dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut dengan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital kepada pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, serta mengajarkan mereka cara menggunakan aplikasi SI APIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan.

Dalam aplikasi SI APIK ini tidak hanya mencatat transaksi keuangan saja akan tetapi dapat lebih luas lagi melaksanakan proses akuntansi sampai pada penyusunan laporan keuangan dan juga dapat memberikan informasi terkait analisa laporan keuangan (Oktriawan et al., 2022). Dengan sistem aplikasi ini, pengguna tak perlu memilih transaksi debit dan memilih lawan transaksi kreditnya. Kelebihan lainnya adalah aplikasi ini dapat diakses tanpa internet. Dengan demikian, diharapkan UMKM di wilayah ini dapat lebih tahan terhadap berbagai tantangan ekonomi dan mampu berkembang secara berkelanjutan (Rahayu et al., 2023).

Analisis Situasi

Kecamatan Tajurhalang adalah salah satu wilayah di Kabupaten Bogor yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama melalui keberadaan UMKM yang tersebar di berbagai sektor usaha. Berbagai jenis usaha seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan menjadi penggerak utama perekonomian lokal.

Namun, meskipun UMKM di Tajurhalang memiliki potensi yang besar, banyak di antara mereka yang belum mampu mengelola keuangan usaha dengan baik. Berdasarkan survei awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program, ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM di wilayah ini masih mengandalkan pencatatan keuangan secara manual dan tidak teratur.

Pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual sering kali tidak disertai dengan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memantau kinerja usaha dan menyebabkan kebingungan dalam pengelolaan arus kas. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya membuat laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan bisnis. Mereka cenderung mengambil keputusan berdasarkan intuisi atau pengalaman tanpa dukungan data keuangan yang akurat.

Lebih jauh, rendahnya adopsi teknologi digital di kalangan UMKM Tajurhalang juga menjadi kendala. Meskipun akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi semakin luas, banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi atau perangkat lunak keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi tersebut. Kondisi ini mengakibatkan pelaku UMKM kesulitan untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman yang semakin digital, dan pada akhirnya berpotensi menghambat perkembangan usaha mereka.

Dalam kondisi seperti ini, intervensi berupa edukasi dan pelatihan sangat diperlukan untuk membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan bisnis mereka. Melalui pelatihan yang tepat, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha, sehingga mereka lebih siap menghadapi persaingan di pasar dan tantangan ekonomi yang mungkin muncul di masa depan.

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kecamatan Tajurhalang, Bogor pada tanggal 1 Agustus 2024. UMKM yang hadir berjumlah 25 UMKM yang memiliki usaha tanaman hias (51%), kuliner (31%) dan tukang bangunan (18%).



Gambar 1. Peta Situasi (37km)

Permasalahan

Dari hasil survei dan diskusi awal dengan pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Tidak Ada Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah tidak adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Banyak pelaku usaha yang masih mencampur adukkan uang pribadi dengan uang usaha, sehingga sulit untuk memantau kinerja usaha dan mengidentifikasi laba atau rugi yang sebenarnya. Ketidakjelasan ini sering kali menyebabkan kesulitan dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat untuk pengembangan usaha.

2. Kurangnya Pencatatan Transaksi yang Rutin

Banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan secara rutin. Pencatatan yang tidak teratur ini membuat mereka kehilangan jejak terhadap arus kas masuk dan keluar, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan secara akurat. Tanpa

pencatatan yang baik, pelaku usaha tidak dapat mengukur seberapa efisien pengelolaan keuangan yang telah dilakukan, dan ini berdampak pada kesulitan dalam perencanaan bisnis ke depan.

3. Minimnya Penggunaan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan

Di era digital ini, teknologi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mempermudah pengelolaan keuangan. Namun, di Kecamatan Tajurhalang, adopsi teknologi di kalangan UMKM masih sangat rendah. Banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan untuk menggunakan aplikasi atau perangkat lunak keuangan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang tersebut. Akibatnya, mereka masih mengandalkan cara-cara tradisional yang kurang efektif dalam mengelola keuangan usaha mereka.

4. Kurangnya Pengetahuan tentang Pembuatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengukur kinerja usaha dan membuat keputusan yang tepat. Namun, banyak pelaku UMKM di Tajurhalang yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara membuat laporan keuangan. Mereka tidak menyadari pentingnya laporan ini untuk mengevaluasi kinerja usaha, menentukan strategi bisnis, dan memenuhi kebutuhan administratif seperti pengajuan pinjaman ke bank.

5. Kesulitan dalam Mengakses Pembiayaan

Masalah lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dokumentasi keuangan yang memadai, sehingga mereka tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan. Tanpa akses ke pembiayaan, banyak UMKM yang kesulitan untuk mengembangkan usahanya, terutama dalam hal menambah

modal kerja atau melakukan investasi dalam pengembangan produk.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan program ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat memahami dan mengimplementasikan materi yang diajarkan dengan baik. Metode ini melibatkan kombinasi pendekatan teoritis dan praktis, serta didukung oleh penggunaan teknologi digital yang relevan dengan kebutuhan UMKM.

1. Pendekatan Teoritis dan Praktis

Pelatihan dimulai dengan penyampaian materi teoritis yang memberikan dasar pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi yang interaktif, menggunakan slide presentasi yang dirancang agar mudah dipahami. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi dan sesi tanya jawab, sehingga mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik yang relevan dengan bisnis mereka.

Setelah materi teoritis disampaikan, peserta langsung diajak untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Praktik ini meliputi pencatatan transaksi keuangan, pembuatan laporan keuangan, dan penggunaan aplikasi SI APIK. Dengan cara ini, peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka.

2. Penggunaan Teknologi Digital

Aplikasi SI APIK menjadi alat utama dalam pelatihan ini. Aplikasi ini dirancang untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara digital, membuat laporan keuangan, dan memantau arus kas. Penggunaan aplikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan UMKM yang sering kali tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat. Fitur-fitur dalam aplikasi SI APIK dibuat sederhana dan mudah digunakan, sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya.

Dalam sesi praktik, peserta diajarkan cara menginstal aplikasi, mengatur profil usaha, dan mulai mencatat transaksi. Mereka juga diajak untuk mencoba fitur-fitur lain dalam aplikasi, seperti pembuatan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Tim fasilitator siap memberikan bantuan teknis jika peserta menghadapi kesulitan dalam penggunaan aplikasi.

3. Pendampingan Berkelanjutan

Salah satu keunggulan dari program ini adalah adanya pendampingan berkelanjutan bagi peserta. Setelah pelatihan selesai, tim pendamping akan melakukan kunjungan berkala ke setiap UMKM peserta untuk memberikan dukungan tambahan. Pendampingan ini meliputi bantuan teknis dalam penggunaan aplikasi SI APIK, serta konsultasi terkait pengelolaan keuangan yang lebih kompleks.

Tim pendamping juga bertugas untuk memonitor perkembangan peserta dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Mereka akan mengevaluasi apakah peserta telah menerapkan pencatatan keuangan yang rutin, membuat laporan keuangan, dan menggunakan data tersebut untuk pengambilan keputusan bisnis. Pendampingan ini dirancang untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar berdampak positif bagi usaha peserta dalam jangka panjang.

4. Evaluasi dan Feedback

Evaluasi dilakukan di akhir pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi ini mencakup kuis singkat dan penilaian praktik langsung dalam penggunaan aplikasi SI APIK. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Selain evaluasi dari pihak penyelenggara, peserta juga diminta untuk memberikan feedback terkait pelaksanaan kegiatan. Masukan dari peserta sangat dihargai karena akan membantu tim penyelenggara dalam memperbaiki dan mengembangkan program

pengabdian masyarakat yang lebih baik di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis teknologi digital ini dilaksanakan di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Kecamatan Tajurhalang terletak di wilayah yang strategis, dengan akses yang relatif mudah ke pusat kota dan wilayah lainnya di Kabupaten Bogor. Kecamatan ini terdiri dari beberapa desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pelaku usaha kecil dan menengah, terutama di sektor perdagangan, kuliner, dan kerajinan.

Desa-desanya di Kecamatan Tajurhalang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, namun sebagian besar pelaku usaha di wilayah ini masih mengelola bisnis mereka secara tradisional. Mayoritas UMKM di desa-desa ini adalah usaha keluarga yang diwariskan dari generasi ke generasi. Meskipun memiliki produk yang berkualitas dan pasar yang stabil, banyak dari mereka yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang berlangsung selama satu hari penuh di Aula Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis tentang pengelolaan keuangan usaha yang efektif, khususnya bagi pelaku UMKM. Pelatihan ini dibagi menjadi beberapa sesi, yang masing-masing difokuskan pada aspek-aspek penting dari pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi digital.

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang melibatkan sambutan dari perwakilan

Universitas Trilogi dan pihak Kecamatan Tajurhalang. Dalam sambutan tersebut, dijelaskan tujuan dan harapan dari pelaksanaan kegiatan ini, serta pentingnya peran UMKM dalam perekonomian lokal. Setelah itu, para peserta diperkenalkan dengan materi pengelolaan keuangan yang akan dibahas sepanjang hari.

Sesi pertama pelatihan berfokus pada pengantar dasar-dasar pengelolaan keuangan. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pentingnya pencatatan transaksi secara rutin, dan cara membuat laporan keuangan yang sederhana. Peserta diajak untuk memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.



Gambar 1. Pelatihan Literasi Keuangan



Gambar 2. Pelatihan Literasi Keuangan

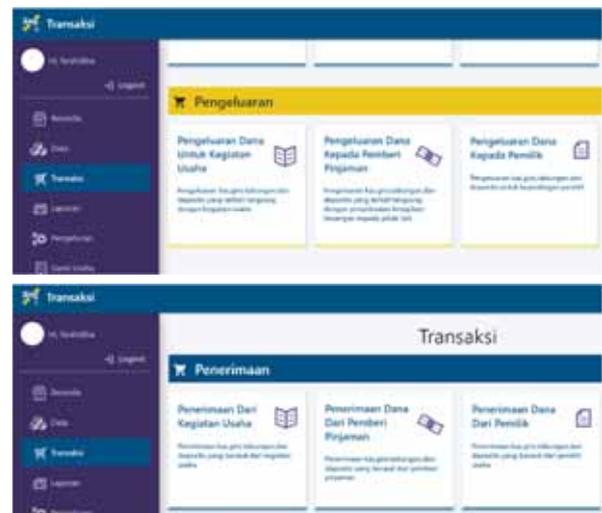
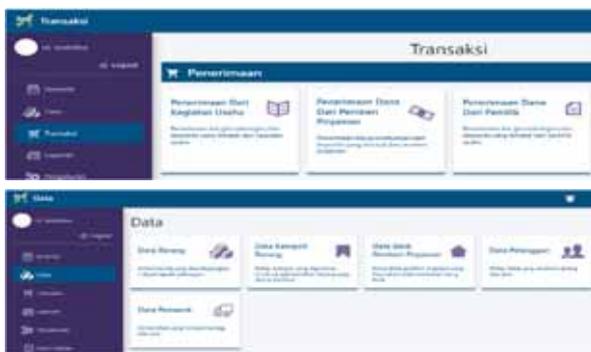
Sesi kedua adalah demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi SI APIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Peserta diajak untuk melakukan instalasi aplikasi tersebut pada perangkat mereka masing-masing, diikuti dengan panduan langkah demi langkah dalam menggunakannya. Pada sesi ini, peserta diminta untuk langsung mempraktikkan cara mencatat transaksi, membuat laporan keuangan, dan memantau arus kas menggunakan aplikasi SI APIK.



Gambar 3. Pelatihan Aplikasi SI APIK



Gambar 4. Aplikasi SI APIK



Gambar 5. Fitur-fitur Aplikasi SI APIK

Sesi ketiga adalah diskusi interaktif dan tanya jawab. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang masalah-masalah spesifik yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Tim fasilitator, yang terdiri dari akademisi dan praktisi keuangan, memberikan jawaban serta solusi praktis yang dapat diterapkan oleh peserta.

Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi dan pembagian sertifikat. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, peserta juga diminta untuk memberikan masukan terkait pelaksanaan kegiatan dan materi yang disampaikan, yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

Hasil Analisis

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa hasil yang signifikan, terutama terkait dengan peningkatan literasi keuangan dan adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang. Berikut adalah hasil analisis dari kegiatan yang telah dilakukan:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Pengelolaan Keuangan

Setelah mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang pentingnya

pengelolaan keuangan yang baik. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dan tidak memiliki sistem pencatatan transaksi yang teratur. Namun, setelah pelatihan, mayoritas peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan dan rutin melakukan pencatatan transaksi. Mereka juga mulai menyadari pentingnya membuat laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha.

2. Adopsi Aplikasi SI APIK

Penggunaan aplikasi SI APIK mendapat respons positif dari para peserta. Sebagian besar peserta merasa bahwa aplikasi ini sangat membantu mereka dalam mencatat transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan. Sebelum pelatihan, hanya sedikit peserta yang menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Namun, setelah pelatihan, hampir semua peserta mulai menggunakan aplikasi SI APIK dalam operasional sehari-hari mereka. Mereka mengakui bahwa aplikasi ini mempermudah mereka dalam memantau arus kas dan memahami kondisi keuangan usaha secara lebih akurat.

3. Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu hasil yang paling nyata dari pelatihan ini adalah peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh para peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki laporan keuangan yang layak, bahkan banyak yang tidak pernah membuat laporan keuangan sama sekali. Namun, setelah pelatihan, peserta mulai menyusun laporan laba rugi, arus kas, dan neraca dengan menggunakan aplikasi SI APIK. Laporan-laporan ini membantu mereka untuk lebih memahami kondisi keuangan usaha dan membuat keputusan bisnis yang lebih tepat.

4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun secara umum pelatihan ini berjalan sukses, beberapa peserta masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari. Tantangan utama yang dihadapi

adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital, terutama bagi peserta yang sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi keuangan. Selain itu, beberapa peserta masih memerlukan waktu untuk membiasakan diri dengan rutinitas pencatatan dan pembuatan laporan keuangan secara digital.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan manajerial pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang. Dengan adopsi teknologi digital melalui aplikasi SI APIK, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis di masa depan dan mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan pelatihan yang tepat, pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan kesejahteraan mereka dan kontribusi mereka terhadap perekonomian lokal

D. PENUTUP

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan penerapan teknologi digital di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, telah berhasil mencapai sejumlah tujuan penting. Pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Dengan diperkenalkannya aplikasi SI APIK sebagai alat bantu dalam pencatatan keuangan, peserta pelatihan kini memiliki akses terhadap teknologi yang memudahkan mereka dalam memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja usaha secara lebih efektif.

Sebelum pelatihan, banyak peserta yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan cenderung mengabaikan pencatatan transaksi yang rutin. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam mengukur kinerja usaha, membuat keputusan bisnis, dan mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka terkait pengelolaan keuangan. Mereka mulai menerapkan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara rutin, dan menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Penggunaan aplikasi SI APIK juga terbukti sangat membantu dalam memudahkan proses pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Aplikasi ini memungkinkan peserta untuk mencatat transaksi secara cepat dan efisien, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Dengan demikian, para pelaku UMKM di Kecamatan Tajurhalang diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan bisnis di masa depan dan mampu mengembangkan usahanya dengan lebih baik.

Namun, program ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapan teknologi digital oleh beberapa peserta. Beberapa dari mereka masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan penggunaan aplikasi SI APIK, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum pernah menggunakan perangkat lunak keuangan. Selain itu, pelatihan yang hanya berlangsung selama satu hari mungkin belum cukup untuk memastikan bahwa semua peserta benar-benar memahami dan dapat mengimplementasikan semua materi yang disampaikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amalia Consulting. (2020). *90 Persen Owner Bisnis UMKM Tidak Paham Akuntansi*.

<https://amaliaconsulting.id/90-persen-owner-bisnis-umkm-tidak-paham-akuntansi/>

- Andaningsih, I. R., Trinandari, Novita, & Kurnia. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Abdimas BSI*, 5(1), 143–155. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.12038>
- Faidah, Y. A., & Mahmudhah, N. (2022). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus pada Telor Asin “ HTM JAYA” di Kabupaten Brebes). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 1488–1493. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1032>
- Khairunnisa, N., Nurrahmania, A., Sifa, D., Rafli, M., & Adiyanto, M. R. (2024). Pentingnya Laporan Keuangan dan Keberlanjutan UMKM Pada Usaha Teh Solo. *Jurnal Media Akademik*, 2(7), 1–7. <https://doi.org/10.62281/v2i7.642>
- Oktriawan, W., Hana, Putri, S. N., & Malik, R. A. (2022). Pencatatan Keuangan Sederhana pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Purwakarta. *PRAWARA : Jurnal Abdimas*, 1(4), 105–110. <https://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas/article/view/40>
- Rahayu, M., Sari, B., Utami, N. E., & Emarawati, J. A. (2023). Laporan Keuangan Mudah dengan Si APIK bagi UMKM. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2369>
- Umiyati, E., & Achmad, E. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Online pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Paradigma Ekonomika*, 16(2), 255–266. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12555>

- Widhiastuti, R. N., Irmasari, S., & Syihab, F. (2024). Penyuluhan Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Desa Ciampea Kecamatan Ciampea Bogor. *Swadimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol2no2.504>
- Widiyanti, M., Imelda, I., Taufiq, T., & Wahab, Z. (2023). Pengelolaan Keuangan Untuk Modal Usaha dan Pemanfaatan Teknologi Untuk Promosi dan Transaksi QRIS Pada UMKM di Kota Palembang. *Journal of Community Dedication*, 3(4), 367–379. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/549>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Zunaidi, R. A., Wahyuni, A. E., Prihadianto, R. D., Tajtibra, F., Septiawan, D. D. P., Nurhalissa, R., Ardianto, Y. M., & Widiyanto, H. (2023). Urgensi Pencatatan Keuangan Digital berbasis Ponsel UMKM di Kota Surabaya. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 56–62. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.810>

LITERASI DIGITAL BAGI KARANG TARUNA RW 08 GELAM JAYA UNTUK Mendukung PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL

Usanto S¹⁾, Adi Sopian²⁾, Nur Sucahyo³⁾, Yogasetya Suhanda⁴⁾, Christine Sientta Dewi⁵⁾, Riza Syahrial⁶⁾, Jelman Nasri⁷⁾, Taufiqurrochman⁸⁾, Satrio Broto⁹⁾, John Larsen¹⁰⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Sistem Informasi Fakultas Teknologi Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

^{9,10}Teknik Informatika Fakultas Teknologi Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

Correspondence author: Usanto, usanto.s@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

This Community Service (PkM) activity is conducted to develop digital literacy among the Karang Taruna RW 08, Gelam Jaya Village, Pasar Kemis. Digital literacy is very important in the digital era, especially for the younger generation, so they not only become users of technology but also creators who can utilize technology productively to support the local economy. This activity uses the Community Based Participatory method with the following stages: (1) initial observation and needs mapping to understand the participants' digital literacy conditions and the local economic potential that can be developed, (2) digital literacy training and workshops covering technical skills in using social media, e-commerce, and entrepreneurial mindset, and (3) mentoring and monitoring stages to ensure the implementation of the taught skills. The activity results show a significant increase in the participants' understanding and skills in digital literacy. After the training, 80% of the participants were able to create creative and effective promotional content, use business features on social media, and understand basic strategies in digital marketing. This program also contributes to the local economy with a 15-20% increase in product sales within one month. This PkM activity has successfully bridged the participants' digital skills gap. It has positively impacted the local economic potential through the creative and productive use of digital technology.

Keywords: *digital literacy, karang taruna, local economic, e-commerce, social media*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk mengembangkan literasi digital di kalangan remaja Karang Taruna RW 08, Kelurahan Gelam Jaya, Pasar Kemis. Literasi digital sangat penting di era digital, terutama untuk generasi muda, agar mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi tetapi juga kreator yang dapat memanfaatkan teknologi secara produktif dalam mendukung ekonomi lokal. Kegiatan ini menggunakan metode *Community Based Participatory* dengan tahapan: (1) observasi awal dan pemetaan kebutuhan untuk memahami kondisi literasi digital peserta serta potensi ekonomi lokal yang bisa dikembangkan, (2) pelatihan dan workshop literasi digital yang mencakup keterampilan teknis penggunaan media sosial, e-commerce, dan pola pikir kewirausahaan, dan (3) tahap pendampingan dan monitoring untuk memastikan implementasi keterampilan yang diajarkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya

peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan literasi digital para peserta. Setelah pelatihan, 80% peserta mampu membuat konten promosi yang kreatif dan efektif, menggunakan fitur bisnis di media sosial, serta memahami strategi dasar dalam pemasaran digital. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dengan kenaikan penjualan produk sebesar 15-20% dalam satu bulan. Kegiatan PkM ini telah berhasil menjembatani kesenjangan keterampilan digital peserta dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui pemanfaatan teknologi digital secara kreatif dan produktif.

Kata Kunci: literasi digital, karang taruna, ekonomi lokal, *e-commerce*, media sosial

A. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, keterampilan literasi digital menjadi sangat penting bagi setiap individu, terutama bagi generasi muda seperti remaja Karang Taruna. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar seperti penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan produktif (Rizal et al., 2022). Hal ini memungkinkan remaja untuk tidak hanya menjadi konsumen teknologi tetapi juga inovator yang aktif menciptakan konten digital yang bermanfaat bagi masyarakat. Pemahaman mendalam tentang teknologi dan literasi digital menjadi fondasi penting bagi generasi muda untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Literasi digital membuka peluang bagi remaja Karang Taruna untuk lebih mandiri dalam berwirausaha. Penggunaan media sosial dan platform *e-commerce* menjadi sarana yang efektif bagi mereka dalam mempromosikan produk lokal serta memperluas jaringan pasar (F. Gunawan & Dyatmika, 2022). Remaja yang memiliki keterampilan literasi digital yang baik dapat memanfaatkan teknologi tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan perekonomian komunitas. Dengan pemahaman yang baik tentang pemasaran digital dan pengelolaan bisnis online, mereka berpotensi menciptakan

peluang usaha baru yang berdaya saing tinggi, mendukung ekonomi lokal, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam pemberdayaan ekonomi lokal, keterampilan literasi digital juga dapat memperkuat kreativitas dan inovasi di kalangan remaja. Dengan teknologi digital, mereka dapat melakukan kolaborasi, berbagi ide, dan menghasilkan produk atau jasa yang relevan dengan kebutuhan pasar. Penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kemampuan generasi muda untuk mengembangkan usaha kreatif. Literasi digital berperan besar dalam memajukan ekonomi lokal melalui pengembangan inovasi dan kreativitas (Nugroho & Nasionalita, 2020). Oleh karena itu, penting bagi remaja Karang Taruna untuk dibekali keterampilan literasi digital agar mereka dapat memanfaatkan peluang ekonomi digital secara optimal dan turut berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Namun, kenyataannya tidak semua remaja Karang Taruna memiliki keterampilan literasi digital yang memadai. Berdasarkan observasi di berbagai wilayah, terdapat kesenjangan antara akses terhadap teknologi digital dan pemanfaatannya secara optimal untuk pemberdayaan ekonomi (Indrawati et al., 2021). Banyak remaja menggunakan teknologi hanya untuk kebutuhan hiburan, seperti bermain game atau mengakses media sosial, tanpa memanfaatkan potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap internet dan perangkat teknologi semakin mudah, keterampilan digital yang relevan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan literasi digital yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pengembangan pola pikir kewirausahaan yang inovatif. Dengan demikian, remaja dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mampu memanfaatkan peluang yang tersedia dalam ekonomi digital.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk budaya positif di kalangan remaja. Dengan pemanfaatan teknologi secara bijak, remaja dapat meningkatkan kreativitas dan memperkuat kemampuan kolaborasi, yang merupakan modal utama dalam membangun kewirausahaan yang berkelanjutan (Rizal et al., 2022). Literasi digital mendorong remaja untuk menjadi agen perubahan yang aktif di komunitasnya, menghasilkan ide-ide kreatif, dan bekerja sama untuk mewujudkan produk atau layanan inovatif. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat memunculkan dampak negatif, seperti kecanduan pada media sosial, penyebaran hoaks, serta menurunnya produktivitas. Hal ini menggarisbawahi pentingnya program literasi digital yang juga mencakup aspek etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya.

Pengembangan literasi digital yang komprehensif bertujuan agar remaja Karang Taruna tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga kreator konten yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Mereka perlu dibekali dengan keterampilan yang mendorong partisipasi aktif dalam ekonomi digital dan kesadaran akan peran mereka sebagai agen perubahan sosial (Nugroho & Nasionalita, 2020). Dengan demikian, mereka tidak hanya meningkatkan potensi diri, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui produk dan inovasi digital yang

relevan. Program literasi digital yang tepat akan memperkuat kemampuan remaja dalam memanfaatkan peluang teknologi dengan bijak dan berkelanjutan, sehingga membawa dampak positif bagi komunitas dan lingkungan sekitarnya.

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya positif di kalangan remaja, terutama di era informasi yang serba cepat seperti saat ini. Dengan pemanfaatan teknologi secara bijak, remaja dapat meningkatkan kreativitas mereka, baik dalam memproduksi konten digital maupun menciptakan inovasi baru dalam komunitasnya (Nugroho & Nasionalita, 2020). Selain itu, kolaborasi yang terbangun melalui jaringan digital memungkinkan remaja bekerja sama lintas daerah dan komunitas, memperkuat keterampilan komunikasi, dan memperluas peluang usaha. Jiwa kewirausahaan juga dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi digital, terutama melalui pemasaran produk lokal secara online dan pengelolaan bisnis berbasis e-commerce.

Namun, penggunaan teknologi yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif. Salah satunya adalah kecanduan pada media sosial, yang dapat mengurangi waktu produktif dan berdampak buruk pada kesehatan mental remaja (Nugroho & Nasionalita, 2020). Selain itu, penyebaran informasi palsu atau hoaks di media digital juga menjadi ancaman serius yang dapat menyesatkan dan memecah belah masyarakat. Penurunan produktivitas menjadi risiko lain jika teknologi digunakan tanpa tujuan yang jelas, sehingga remaja lebih banyak terjebak dalam konsumsi pasif daripada menciptakan hal yang bermanfaat. Kondisi ini menegaskan perlunya pemahaman yang mendalam tentang etika dan tanggung jawab digital agar remaja dapat menggunakan teknologi dengan bijaksana.

Oleh karena itu, pengembangan literasi digital tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga bertujuan untuk membekali remaja dengan pemahaman etis dalam

berinteraksi di dunia maya. Remaja perlu didorong untuk menjadi kreator konten yang berkontribusi positif bagi masyarakat, bukan hanya konsumen teknologi. Dengan keterampilan ini, mereka diharapkan dapat memproduksi konten yang informatif dan bermanfaat serta membantu membangun komunitas yang lebih sadar akan informasi (A. Gunawan & Hazwardy, 2020). Dengan literasi digital yang memadai, remaja Karang Taruna dapat berperan aktif sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi, mendorong tumbuhnya inovasi dan pemberdayaan di tingkat lokal dan nasional

Peningkatan literasi digital secara signifikan membantu remaja dalam memanfaatkan internet untuk kegiatan produktif, seperti memasarkan produk dan layanan secara online (Candrasari et al., 2020). Kemampuan ini memungkinkan remaja untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi dengan lebih efektif dan efisien. Pemahaman dan penguasaan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan pemuda dalam menggunakan media digital secara positif, seperti menghasilkan konten edukatif dan membangun jaringan bisnis (F. Gunawan & Dyatmika, 2022). Literasi digital dengan demikian tidak hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan strategis dalam memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan produktif.

Selain itu, (Nugroho & Nasionalita, 2020) menunjukkan bahwa literasi digital yang baik berperan penting dalam pengembangan kreativitas dan ekonomi lokal. Remaja yang memiliki literasi digital yang memadai cenderung lebih inovatif dalam menciptakan peluang usaha dan solusi ekonomi berbasis komunitas. Inovasi yang dihasilkan dari kreativitas ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga memperkuat kemandirian komunitas dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya membantu individu dalam penggunaan teknologi, tetapi juga mendorong terciptanya

lingkungan yang lebih inovatif dan kolaboratif di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan literasi digital bagi remaja Karang Taruna. Program ini tidak hanya fokus pada penguasaan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan pola pikir kewirausahaan dan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan ekonomi lokal. Selain itu, program ini bertujuan untuk mendorong remaja menjadi kreator konten dan inovator yang berkontribusi positif bagi komunitasnya. Dengan keterampilan dan pemahaman yang baik, diharapkan remaja mampu menghadapi tantangan ekonomi digital dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Karang Taruna RW 08 Kelurahan Gelam Jaya, Pasar Kamis dengan fokus pada Pengembangan Literasi Digital bagi Remaja Karang Taruna menggunakan metode *Community Based Participatory* dengan tahapan berikut: (1). Observasi Awal dan Pemetaan Kebutuhan, sebelum pelaksanaan program, dilakukan observasi awal di wilayah sasaran untuk mengidentifikasi kondisi literasi digital dan kebutuhan spesifik remaja Karang Taruna. Proses ini melibatkan wawancara dengan pengurus Karang Taruna dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan awal remaja dalam memanfaatkan teknologi digital dan potensi ekonomi lokal yang bisa dikembangkan. Dengan menggunakan teknik wawancara dan survei yang bertujuan untuk memastikan program pelatihan relevan dengan kondisi dan kebutuhan remaja serta komunitas. (2). Pelatihan dan Workshop Literasi Digital. Tahap inti dari program adalah pelatihan literasi digital. Pelatihan ini dibagi menjadi

dua bagian utama: (a). Teknis Penggunaan Teknologi Digital, mengajarkan keterampilan dasar dan lanjutan seperti pengoperasian perangkat, akses internet, dan manajemen media sosial. (b). Pengembangan Kewirausahaan Digital, memberikan materi tentang pemasaran online, penggunaan e-commerce, dan strategi branding untuk produk lokal. Dengan menggunakan metode presentasi interaktif dan pemaparan materi menggunakan media visual, dan simulasi langsung pembuatan konten digital dan praktik menggunakan platform e-commerce, serta diskusi kelompok dan studi kasus untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan PkM di Karang Taruna RW 08, Kelurahan Gelam Jaya, Pasar Kemis. Program PkM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital, terutama untuk promosi produk lokal. Sebelum mengikuti pelatihan, hanya 30% peserta memahami dasar-dasar pembuatan konten digital. Sebagian besar menggunakan media sosial hanya untuk hiburan, tanpa strategi pemasaran yang jelas. Namun, setelah pelatihan, 80% peserta menunjukkan peningkatan signifikan. Mereka mampu membuat konten promosi menarik dengan teks, gambar, dan video, serta memahami cara memengaruhi keputusan konsumen.

Platform Instagram dan WhatsApp Business dipilih sebagai media utama karena relevan dan mudah diakses oleh peserta. Pelatihan mencakup cara membuat akun bisnis, mengatur katalog produk, serta memanfaatkan fitur komunikasi langsung dengan pelanggan melalui *WhatsApp*. Peserta juga mempelajari penggunaan *Instagram Stories* dan *Reels* untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan interaksi dengan *audiens*. Selain itu, peserta diajarkan penggunaan analitik media sosial seperti *Instagram Insights* untuk memantau efektivitas konten yang dipublikasikan,

sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi promosi sesuai data yang tersedia.

Selain media sosial, peserta diperkenalkan dengan fitur *e-commerce* seperti pembayaran digital dan pengiriman *online*. Hal ini bertujuan untuk memudahkan transaksi dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Beberapa peserta bahkan telah membuka toko daring di platform seperti *Shopee* dan *Tokopedia* untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Penggabungan media sosial dan *e-commerce* memungkinkan peserta menawarkan produk dengan lebih profesional dan efisien, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam transaksi *online*.

Kemampuan merancang konten kreatif menjadi fokus penting dalam pelatihan ini. Peserta dilatih membuat foto produk yang menarik serta deskripsi produk yang persuasif dan informatif. Selain itu, mereka diajarkan membuat video promosi sederhana menggunakan aplikasi gratis. Dengan keterampilan baru ini, peserta tidak hanya dapat mempromosikan produk secara efektif, tetapi juga lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk membuka peluang usaha baru. Manfaat jangka panjang dari pelatihan ini adalah terciptanya ekosistem bisnis lokal yang lebih dinamis, di mana remaja Karang Taruna dapat berperan sebagai agen perubahan di komunitas mereka.

Selain keterampilan teknis, program ini menekankan pengembangan pola pikir kewirausahaan. Peserta diperkenalkan dengan konsep branding, yang mencakup pembuatan identitas produk agar lebih mudah dikenali dan menarik minat konsumen. Mereka belajar bahwa kewirausahaan tidak hanya tentang menjual produk, tetapi juga menciptakan nilai tambah dan pengalaman positif bagi pelanggan, sehingga dapat membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen.

Peserta juga mendapat wawasan tentang strategi pemasaran digital, seperti menentukan target pasar, menggunakan konten kreatif, dan menyusun kalender promosi. Mereka belajar menyusun konten informatif dan inspiratif untuk menarik

audiens, sekaligus membangun keterikatan emosional dengan konsumen. Program ini menekankan bahwa media sosial harus dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemasaran efektif untuk memperluas jangkauan bisnis.



Gambar. 1. Pembekalan Tentang Literasi Digital

Selama pelatihan, peserta terlibat dalam diskusi kelompok untuk mengembangkan ide-ide bisnis berbasis komunitas. Beberapa ide bisnis kecil yang muncul mencakup jasa desain grafis dan pembuatan produk handmade seperti aksesoris, kerajinan lokal, dan souvenir. Beberapa peserta menunjukkan inisiatif dengan memulai usaha sendiri setelah pelatihan, memanfaatkan media sosial sebagai platform utama penjualan dan menerima pesanan konsumen.



Gambar. 2. Diskusi Kelompok

Pengembangan pola pikir kewirausahaan ini memberikan dampak positif, mendorong peserta untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi tantangan bisnis. Selain itu, program ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara peserta. Mereka

belajar bahwa kewirausahaan memerlukan kerja tim dan kolaborasi. Beberapa peserta bahkan berinisiatif membuat rencana bisnis bersama dan berkolaborasi dalam produksi dan pemasaran. Pola pikir ini membantu membangun lingkungan bisnis yang produktif dan berbasis komunitas.

Tahap pendampingan dan monitoring memastikan peserta menerapkan keterampilan yang diperoleh secara konsisten. Selama tahap ini, peserta dibimbing dalam pengelolaan akun bisnis digital mereka. Mereka dilatih menyusun rencana konten dan kalender promosi, memastikan konten dipublikasikan secara rutin dan relevan dengan tren pasar. Sebagian besar peserta mulai memposting konten secara berkala, minimal 2-3 kali per minggu, dengan variasi seperti foto produk, testimoni pelanggan, dan video tentang proses pembuatan produk. Konsistensi ini meningkatkan keterlibatan pelanggan dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Peserta juga memanfaatkan analitik media sosial untuk memahami perilaku konsumen, seperti waktu terbaik untuk memposting dan jenis konten yang paling diminati. Data ini membantu peserta menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif dan menargetkan audiens yang relevan. Selain itu, peserta dilatih untuk mengolah umpan balik pelanggan guna meningkatkan kualitas produk dan layanan.

Beberapa peserta menerapkan perbaikan berdasarkan masukan pelanggan, seperti meningkatkan kemasan produk dan memperbaiki deskripsi produk. Hasilnya adalah peningkatan kepuasan pelanggan dan hubungan yang lebih baik dengan konsumen, yang berkontribusi pada pembangunan loyalitas jangka panjang.

Evaluasi akhir menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan motivasi berwirausaha dan keterlibatan peserta dalam komunitas. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, beberapa produk lokal mengalami peningkatan penjualan sebesar 15-20% dalam satu bulan. Hal ini menunjukkan

bahwa literasi digital telah berkontribusi signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, peserta memahami bahwa literasi digital bukan hanya alat promosi, tetapi juga sarana penting untuk menjalin komunikasi responsif dengan pelanggan, meningkatkan loyalitas dan kepuasan konsumen.



Gambar 3. Rapat Hasil Evaluasi PkM

Selain dampak ekonomi, program ini menghasilkan manfaat sosial dengan meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam memanfaatkan teknologi dan bekerja sama dengan komunitas. Peserta lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan berinisiatif memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Program ini juga menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendorong peserta untuk terus berinovasi dalam mencari solusi dan mengembangkan produk baru. Kolaborasi yang terjalin di antara anggota Karang Taruna memperkuat semangat gotong-royong dan produktivitas komunitas.

Tabel 1. Tabel Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

Aspek Evaluasi		Indikator	
Peningkatan Penjualan Produk Lokal		Peningkatan dalam 1 bulan	15-20%
Jumlah Peserta Memulai Usaha Baru		5 usaha baru dimulai	
Tingkat Pemahaman tentang Literasi Digital		80% peserta menerapkan literasi digital	
Keterlibatan dalam Komunitas	Peserta	90% peserta aktif dalam kegiatan komunitas	

Aspek Evaluasi		Indikator	
Konsistensi Konten	Posting	70% peserta memposting konten 2-3 kali per minggu	
Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Teknologi		85% peserta merasa lebih percaya diri	

Pembahasan

Kegiatan PKM Literasi Digital yang dilaksanakan di Karang Taruna RW 08 memberikan dampak signifikan dalam peningkatan keterampilan literasi digital dan pemberdayaan ekonomi lokal bagi para peserta. beberapa temuan penting dari program ini dapat dipahami sebagai berikut:

1. Perkembangan Keterampilan Literasi Digital sebagai Dasar Ekonomi Digital . Kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan literasi digital mendorong remaja Karang Taruna untuk lebih produktif dalam menggunakan teknologi. Sebelum pelatihan, penggunaan media sosial terbatas pada hiburan, tetapi kini mereka mampu memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Candrasari et al., 2020), yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital sangat penting dalam membantu remaja menggunakan internet untuk kegiatan produktif. Pemahaman teknis yang kuat memungkinkan remaja mengakses lebih banyak peluang dalam ekonomi digital, khususnya untuk mendukung produk dan usaha lokal.
2. Media Sosial dan *E-commerce* sebagai Platform Utama Pemasaran Lokal. Penggunaan Instagram dan *WhatsApp Business* sebagai platform pemasaran membantu remaja untuk lebih memahami cara efektif menjangkau audiens yang lebih luas. Beberapa peserta juga menggunakan Shopee dan Tokopedia, menunjukkan adaptasi yang cepat terhadap teknologi *e-commerce*. Studi (Jayawinangun et al., 2022) menunjukkan pentingnya platform online dalam promosi produk lokal dan membantu masyarakat dalam

memanfaatkan teknologi untuk kegiatan ekonomi. Dalam kasus ini, Karang Taruna RW 08 juga mengalami perkembangan serupa, dengan beberapa anggota yang berhasil membuka toko daring dan mempromosikan produk lokal secara mandiri.

3. Kreativitas dan Inovasi dalam Produksi.

Program ini mendorong kreativitas peserta dalam membuat konten digital yang menarik. Pelatihan ini memberikan pemahaman bahwa kualitas konten berperan penting dalam memengaruhi minat konsumen. Literasi digital diakui berperan penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi, khususnya dalam konteks ekonomi lokal. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu membuat foto produk yang menarik dan video promosi sederhana, sehingga lebih percaya diri dalam menawarkan produk mereka di media sosial (Fatkhun et al., 2024).

4. Pengembangan Pola Pikir Kewirausahaan

Di kalangan remaja selain keterampilan teknis, pola pikir kewirausahaan menjadi fokus penting dalam pelatihan ini. Peserta belajar tentang branding dan strategi pemasaran, yang menekankan bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang menjual produk, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Pentingnya literasi digital dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda (A. Gunawan & Hazwardy, 2020). Melalui kegiatan PKM ini, peserta Karang Taruna menjadi lebih terbuka terhadap peluang bisnis dan memahami pentingnya branding dalam membangun loyalitas konsumen.

5. Pengembangan Bisnis Berbasis Komunitas

Diskusi kelompok dalam pelatihan ini menghasilkan beberapa ide bisnis komunitas, seperti jasa desain grafis dan kerajinan tangan. Peserta berkolaborasi dalam memproduksi dan memasarkan produk, menciptakan lingkungan bisnis yang saling mendukung di tingkat komunitas. Hal ini juga terlihat dalam

penelitian (F. Gunawan & Dyatmika, 2022), yang menunjukkan bahwa kolaborasi berbasis literasi digital di komunitas membantu menciptakan jaringan bisnis yang lebih luas. Dengan adanya dukungan satu sama lain, remaja Karang Taruna tidak hanya berwirausaha secara individu tetapi juga membangun jaringan yang memperkuat perekonomian lokal.

6. Manfaat Ekonomi dan Sosial

Program Peningkatan penjualan produk lokal sebesar 15-20% menunjukkan dampak nyata program ini dalam mendukung ekonomi lokal. Selain manfaat ekonomi, program ini juga berdampak sosial dengan meningkatkan keterlibatan peserta dalam komunitas dan memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menggunakan teknologi. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Astuti & Binu, 2022), yang menunjukkan bahwa literasi digital dapat membangun ekosistem komunitas yang lebih inovatif dan kolaboratif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program literasi digital tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup komunitas.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, kegiatan PKM literasi digital di Karang Taruna RW 08 dapat menjadi model pemberdayaan komunitas berbasis teknologi. Literasi digital terbukti meningkatkan kapasitas remaja dalam menghadapi ekonomi digital, sekaligus memperkuat kolaborasi dalam komunitas untuk menciptakan lingkungan bisnis yang produktif dan berkelanjutan.

D. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Karang Taruna RW 08, Kelurahan Gelam Jaya, Pasar Kemis, telah berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital

di kalangan remaja. Partisipasi aktif para peserta menunjukkan adanya keinginan besar untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi langkah awal bagi terciptanya ekosistem ekonomi kreatif yang lebih mandiri dan inovatif di komunitas ini.

Pelatihan literasi digital telah mampu meningkatkan keterampilan remaja dalam menggunakan media digital secara produktif, khususnya dalam mempromosikan produk lokal. Dengan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh, peserta menunjukkan peningkatan dalam pembuatan konten kreatif, penggunaan media sosial sebagai platform bisnis, dan pola pikir kewirausahaan.

Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal dan menciptakan lingkungan bisnis berbasis komunitas yang kolaboratif. Selain itu, program ini memberikan dampak sosial dengan memperkuat rasa percaya diri peserta serta keterlibatan mereka dalam komunitas.

Untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan, disarankan beberapa hal berikut: (1). Pengembangan Program Berkelanjutan: Disarankan agar kegiatan pelatihan literasi digital dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal, sehingga peserta dapat mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap dan memperdalam pemahaman seiring dengan perkembangan teknologi. (2). Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan Lokal: Kerja sama dengan pihak pemerintah lokal atau pelaku usaha setempat akan membantu meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, serta memperluas akses pemasaran dan pendanaan bagi para remaja yang memiliki usaha mikro. (3). Peningkatan Aspek Praktis dan Teknis: Dalam pelatihan mendatang, perlu diperbanyak simulasi dan praktik langsung yang berfokus pada penggunaan fitur-fitur baru di media sosial dan e-commerce, agar peserta lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia digital yang dinamis.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini, terutama kepada para pengurus Karang Taruna RW 08, Kelurahan Gelam Jaya, Pasar Kemis, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan literasi digital ini. Dukungan dan antusiasme dari seluruh peserta menjadi kunci utama keberhasilan program ini.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak ITB Swadharma, rekan-rekan Dosen yang memberikan masukan dan sumber referensi yang sangat berharga, sehingga kami dapat melaksanakan program ini dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan ekonomi lokal dan kemampuan literasi digital komunitas kita.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. I., & Binu, J. R. (2022). Memberdayakan Komunitas Lokal dalam Gerakan Literasi Digital. *JRJMD : Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1350>
- Candrasari, Y. C., Claretta, D., & Sumardjijati. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.003>
- Fatkhu, A. R., Zed, E. Z., Siti, A. S., & Mayly, D. W. (2024). Pelatihan Pembuatan Konten Digital untuk Mendukung Kegiatan Promosi pada UMKM Seblak di Kedung Waringin. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 193–202.

<https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i4.883>

Gunawan, A., & Hazwardy, D. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 81–88.

<https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.4311>

Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto. *Abdimas BSI*, 5(2), 187–194. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.10957>

Indrawati, A., Barus, I. N. E., Solihin, D., & Nurqamarani, A. S. (2021). Peningkatan Literasi Digital bagi Wirausaha Muda. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 5(1), 16–23. <https://journal.uwgm.ac.id/abdimasmahakam/article/view/1102>

Jayawinangun, R., Ono, D. K., Valdiani, D., & Handayani, P. (2022). Literasi Digital Produksi Profil Video Untuk Karang Taruna di Desa Koleang. *Rudence : Rural Development for Economic Resilience*, 1(3), 111–122. <https://doi.org/10.53698/rudence.v1i3.28>

Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Indeks Literasi Digital Remaja di Indonesia. *Pekommas : Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 5(2), 215 – 223. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v5i2.2670>

Rizal, C., Rosyidah, U. A., Yusnanto, T., Akbar, M. R., Hidayat, L., Setiawan, J., Ilham, A., Yunus, R., Wardhani, A. K., Rahajeng, E., Nay, F. A., Irawan, J. D., Muflihah, Y., & Asari, A. (2022). *Literasi digital*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

PENINGKATAN STRATEGI PEMASARAN OBJEK WISATA BATU SO'ON MELALUI PEMBUATAN BUKU DOKUMENTASI BERBASIS FOTOGRAFI

Dhia Rozin Nabil Fikrillah¹⁾, Addin Aditya²⁾, Rina Nurfitri³⁾

^{1,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia

²Program Studi Sistem informasi, Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia

Correspondence author: A.Aditya, addin@stiki.ac.id, Malang, Indonesia

Abstract

This service activity aims to increase the promotion and attractiveness of the Batu So'on tourist attraction in Bondowoso by creating a photography-based documentation book. This guidebook is designed to provide in-depth information and engaging visuals about the Batu So'on site, including its history, uniqueness and natural charm. This activity uses the design thinking method to identify visitors' needs and design a book equipped with high-quality photos and informative narratives. Besides guidebooks, supporting media such as posters, brochures and merchandise were also developed to strengthen the awareness and brand identity of Batu So'on as a tourist destination. The research results show that this book and supporting media effectively increase public interest and understanding of Batu So'on. However, challenges related to distribution and expanding reach to broader demographics still require further attention. Through this activity, the importance of visual media and other media of promoting cultural tourism is realized.

Keywords: *guidebooks, photography, tourist attraction, batu so'on, design thinking*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan promosi dan daya tarik objek wisata Batu So'on di Bondowoso melalui pembuatan buku dokumentasi berbasis fotografi. Buku panduan ini dirancang untuk memberikan informasi yang mendalam dan visual yang menarik tentang situs Batu So'on, termasuk sejarah, keunikan, dan pesona alamnya. Dengan menggunakan metode design thinking, kegiatan ini mengidentifikasi kebutuhan pengunjung dan merancang buku yang dilengkapi dengan foto-foto berkualitas tinggi serta narasi yang informatif. Selain buku panduan, media pendukung seperti poster, brosur, dan merchandise juga dikembangkan untuk memperkuat kesadaran dan identitas merek Batu So'on sebagai destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku dan media pendukung ini efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat terhadap Batu So'on. Namun, tantangan terkait distribusi dan perluasan jangkauan ke demografi yang lebih luas masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Melalui kegiatan ini disadari pentingnya media visual dan sarana lainnya dalam mempromosikan wisata budaya.

Kata Kunci: *buku dokumentasi, fotografi, objek wisata, batu so'on, design thinking*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Bondowoso dikenal dengan daya tarik wisata alamnya. Bukan hanya indah, wisata alam di Bondowoso mempunyai keunikan tersendiri, salah satunya yang menarik adalah wisata Batu So'on. Batu So'on adalah batuan besar yang bertumpuk atau seperti batu-batu tersusun (Wathon et al., 2020). Wisata yang terletak di kecamatan Cerme, Kabupaten Bondowoso. Tinggi Batu So'on berkisar 25 meter. Kata batu so'on diambil dari sebutan masyarakat setempat, yakni Betoh So'on. Arti kata Betoh So'on dalam bahasa madura adalah batu yang disungguh atau tersusun.

Batu So'on Bondowoso adalah batu besar yang bertumpuk dengan ketinggian sekitar 25 meter. Struktur Batu So on Bondowoso mirip dengan situs Stonehenge di Salisbury Plain, Wilshire, Inggris. Sampai saat ini belum diketahui, peristiwa alam yang mendasari penyebab terbentuknya Batu So on yang diperkirakan berusia ribuan tahun silam. Batu So'on Bondowoso terletak Desa Solor, Kecamatan Cerme, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Batu So on Bondowoso merupakan wisata alam yang unik berupa situs batuan besar yang berdiri tegak. Nama Batu So on baru digunakan saat situs diubah menjadi tempat wisata dan dikelola oleh Dinas Pariwisata Bondowoso sejak tahun 2016.

Pengunjung melihat batu yang tersusun ke atas ini pastinya kita penasaran dengan sejarah batu soon dan bertanya-tanya dengan peletakkan batu di atas batu dengan tinggi kurang lebih 5 meter. Tidak ada yang tahu persis bagaimana sejarah terbentuknya batu soon. Banyak yang menyangka batu tersebut asli dari alam tanpa ada campur tangan manusia. Dilihat lebih dekat tidak ada satupun pahatan tangan manusia, murni ukiran alam sejak zaman pra sejarah. Meski begitu, di harapkan dinas pariwisata Bondowoso bekerjasama dengan para ahli arkeolog untuk mencari asal usul batu tersebut. Batu tersebut bisa di kategorikan batu peninggalan pra

sejarah. Siapa sangka batu unik ini terdapat di Bondowoso yang notabnya kota kecil kota tertinggal dikenal sebagai Kota tape, dan lokasi tersebut saat ini sangat pantas sekali menjadi destinasi obyek wisata. Bondowoso memang tak memiliki laut, namun kota tape ini memiliki sejuta keindahan alam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tentang Wisata Batu So'on yaitu kurangnya data atau informasi, Sehingga menyebabkan jumlah wisatawan yang berkunjung tidak terlalu ramai dibanding dengan tempat wisata lainnya. Salah satu media yang akan dibuat pada perancangan ini adalah berupa buku, dikarenakan buku mempunyai fungsi yang informatif (Nugroho, 2024; Wicaksono et al., 2023). Dalam buku ini berisi foto dan penjelasan yang berada di Wisata Batu So'on, serta cerita tentang wisata itu sendiri. Buku dapat memberi manfaat tentang apa yang dibahas didalamnya sehingga mampu merubah pola pikir pembacanya.

Dengan dipilihnya media utama diharapkan dapat membantu wisatawan umum serta membantu potensi wisata batu so'on yang ada di Bondowoso. Keunggulan menggunakan media buku ini supaya masyarakat umum yang belum pernah mengunjungi dapat mengetahui informasi mengenai suatu tempat wisata yang akan dikunjungi. Salahsatu kegiatan promosi yang akan dilakukan yaitu promosi wisata. Diantara kegiatan promosi yang sering dilakukan sebelumnya dengan penyebaran media, seperti memasang Banner ataupun mengumumkannya melalui Radio maupun Surat Kabar. Ada pula dengan cara yang lebih modern, yaitu dengan cara memanfaatkan media sosial yang berada di *smartphone*.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan observasi dilakukan dengan mendatangi tempat wisata Batu So'on pada tanggal 12 Mei 2022. Tujuan ini dilakukan untuk lebih mendalami fakta yang ada dan mendapatkan perancangan yang matang dalam

proses produksi pembuatan buku, mulai dari sudut pengambilan gambar, penggunaan alat, lokasi, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari objek wisata tersebut. Wawancara dilakukan dengan pengelola wisata Batu So'on. Teknik wawancara digunakan sebagai penguat dari teknik pengumpulan data berupa observasi. Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Riki selaku sebagian pengelola wisata batu so'on. Hasil wawancara ditemukan kurangnya media untuk menginformasi mengenai wisata Batu So'on. Padahal wisata ini memiliki potensi besar karena keunikannya. Dapat dirumuskan hal yang menjadi perhatian utama dalam penelitian yang pertama ialah, kurangnya media untuk menginformasikan kepada masyarakat mengakibatkan perlunya dukungan seperti perancangan buku untuk informasi tentunya.



Gambar 1. Proses Observasi dan Wawancara

Design thinking merupakan sebuah alat ilmiah yang digunakan untuk pemecahan masalah. Dalam lingkup desainer, *design thinking* dapat memudahkan kita dalam membantu mengekstrak, mengajar, mempelajari dan menerapkan teknik yang berpusat dalam memecahkan masalah dengan cara kreatif dan inovatif dalam dunia desain, bisnis, maupun di kehidupan (Abdurrohman et al., 2023; Septian et al., 2024). Gambar 2 menunjukkan kerangka *design thinking*.



Gambar 2. Kerangka *Design Thinking*

Adapun tahapan *design thinking* adalah (Soedewi et al., 2022):

1. *Empathize*

Empati digunakan guna mengungkap insight dan kebutuhan pengguna yang mendalam dengan mendapatkan perspektif yang lebih luas. Dalam perancangan ini maka pelaksana melakukan hal-hal seperti merumuskan tema atau topik dari perancangan, mengumpulkan data yang berdasarkan fakta seperti melakukan observasi atau wawancara terhadap suatu permasalahan.

2. *Define*

Tahap *define* digunakan dalam mendefinisikan suatu masalah. Tahap *define* dilakukan setelah melalui tahap *empathize* dengan mencari insight yang didapat dari wawancara terkait keinginan, kebutuhan, dan mendefinisikan permasalahan utama dalam membuat sebuah perancangan suatu karya. Berdasarkan hasil data lapangan, observasi lapangan dan dokumentasi, peneliti menemukan permasalahan utama, yakni kurangnya informasi visual yang membantu untuk meningkatkan promosi produk.

3. *Ideate*

Ideate adalah tahapan dalam pembuatan konsep atau ide yang menjadi sumber untuk membangun sebuah perancangan dan mendapatkan solusi dalam sebuah permasalahan. Tahap *ideate* mengumpulkan berbagai ide untuk dijadikan solusi terbaik dengan mengembangkan *mind-map* untuk memikirkan solusi yang ditawarkan menghadapi masalah yang ada.

4. *Prototype*

Pada akhir tahap ini, tim desain akan memiliki gagasan yang lebih baik tentang kendala yang melekat pada produk dan masalah yang ada, dan memiliki pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana pengguna yang sebenarnya akan berperilaku, berpikir, dan rasakan ketika berinteraksi dengan bagian akhir produk

5. Pengujian dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam *design thinking*, karya yang sudah dibuat akan

di uji coba ke beberapa konsumen atau responden. Maka desainer mampu mempertimbangkan apakah hasil desain yang sudah dibuat sesuai dengan harapan atau tidak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses yang dilalui dalam tahapan empati sebelumnya, didapatkan hasil kesimpulan mengenai bagaimana merancang informasi yang tepat agar memiliki pembeda dari usaha serupa lainnya. Setelah proses penyusunan konsep naskah buku maka dilanjutkan dengan proses pengambilan gambar sesuai dengan konsep naskah yang telah dibuat. Proses pengambilan gambar dilakukan di wisata Batu So'on Solor. Foto diambil secara natural dan pengambilan foto menggunakan cahaya natural tanpa bantuan flash eksternal kamera. Gambar 3 Berikut adalah proses pengambilan foto untuk buku.



Gambar 3. Proses Pengambilan Gambar

Setelah proses pengambilan foto maka dilanjutkan dengan proses pembuatan sketsa konsep layout yang akan digunakan. Proses sketsa layout Sketsa dilakukan secara manual, sketsa layout dibuat untuk memudahkan pengerjaan layout secara digital dan sebagai acuan dalam proses pengerjaan.



Gambar 4. Sketsa Konsep Layout Halaman

Perancangan buku wisata ini menggunakan 2 media, yakni media utama dan media pendukung. Adapun media utama pada buku ini digunakan untuk media komunikasi dan promosi wisata batu So'on. Media utama berupa buku berbasis fotografi. Gambar 5 merupakan hasil dari pembuatan buku wisata.



Gambar 5. Tampilan Cover dan Isi Buku

Selanjutnya adalah media pendukung dari buku wisata berbasis fotografi. Dalam pembuatan buku panduan wisata berbasis fotografi, media pendukung memiliki beberapa fungsi penting yang berkontribusi pada kualitas dan efektivitas panduan wisata tersebut. Media pendukung dalam buku panduan wisata berbasis fotografi bukan hanya memperindah tampilan buku tetapi juga memperkaya informasi, meningkatkan pemahaman, dan memperdalam keterlibatan pembaca terhadap destinasi wisata yang disajikan. Adapun media pendukung yang digunakan adalah poster, brosur, tote-bag, pin, stiker, baju, mug, foamboard dan tiket masuk. Gambar 6 merupakan bentuk media pendukung yang telah dibuat untuk mendukung media utama.





Gambar 6. Berbagai Macam Bentuk Media Pendukung Buku Panduan Wisata

Selanjutnya adalah pengujian produk. Uji coba kuisisioner dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Uji coba ini berhasil memperoleh 32 data responden terkait Wisata Batu So'on Bondowoso. Hasil uji validitas instrumen untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang tercantum dalam kuisisioner yang menunjukkan hasil perhitungan validitas instrument dengan menggunakan faktor analisis dan hasil setiap butir pertanyaan.

Tabel 1. Hasil Uji Produk

Butir Pertanyaan	Nilai	%
Media yang dirancang mudah dikenali target <i>audience</i>	Sangat Setuju	45
	Setuju	55
	Biasa Saja	-
	Tidak Setuju	-
	Sangat Tidak Setuju	-
Media yang dirancang menarik bagi target <i>audience</i>	Sangat Setuju	45
	Setuju	55
	Biasa Saja	-
	Tidak Setuju	-
	Sangat Tidak Setuju	-
Media yang dirancang sesuai dengan objek kajian	Sangat Setuju	55
	Setuju	45
	Biasa Saja	-
	Tidak Setuju	-

Butir Pertanyaan	Nilai	%
dan karakteristik target <i>audience</i>	Sangat Tidak Setuju	-
	Sangat Setuju	45
Media yang dirancang mempermudah pemahaman tentang objek kegiatan	Setuju	55
	Biasa Saja	-
	Tidak Setuju	-
	Sangat Tidak Setuju	-
	Sangat Setuju	50%
Media yang dirancang tepat untuk kegiatan promosi objek perancangan	Setuju	45%
	Biasa Saja	5%
	Tidak Setuju	-
	Sangat Tidak Setuju	-

D. PENUTUP

Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembuatan buku dokumentasi berbasis fotografi memberikan kontribusi signifikan dalam upaya promosi objek wisata Batu So'on di Bondowoso. Buku panduan ini, yang dilengkapi dengan foto-foto berkualitas tinggi dan narasi yang mendalam, tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik visual, tetapi juga sebagai media informasi yang berguna bagi pengunjung yang belum familiar dengan lokasi tersebut. Dengan menggunakan metode design thinking, proyek ini mengidentifikasi kebutuhan utama pengunjung, memasukkan dokumentasi foto secara menyeluruh, dan menyajikan fitur unik dari situs wisata tersebut secara menarik. Media pendukung, seperti poster, brosur, dan merchandise bermerek, juga meningkatkan kesadaran publik dan memberikan identitas merek yang kohesif untuk promosi. Namun, masih ada tantangan terkait strategi distribusi yang efektif dan memperluas keterlibatan di kalangan demografis yang lebih luas. Penelitian ini menekankan peran penting dari buku panduan utama dan media pendukung sebagai alat penting dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata budaya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Aditya, A., & Nurfitri, R. (2023). Situbondo Regency Mascot Design With Design Thinking Approach. *Mavis : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(1), 38–46. <https://doi.org/10.32664/mavis.v5i01.757>
- Nugroho, D. P. (2024). Design of a Music Stage Documentation Photography Book Tani Maju Band. *Mavis : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(1), 61–66. <https://doi.org/10.32664/mavis.v6i01.1176>
- Septian, M. Y., Chandra, L. D., Gumelar, M. G., Barus, I. R. G., & Fami, A. (2024). Designing A Mobile Application For Fresh Fish Sales Using A Design Thinking Approach. *SMATIKA Jurnal : STIKI Informatika Jurnal*, 14(1), 182–194. <https://doi.org/10.32664/smatika.v14i01.1226>
- Soedewi, S., Mustikawan, A., & Swasty, W. (2022). The Design Thinking Method Application on The Kiriuhuci MSME Website Design. *Visualita : Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 10(2), 79–96. <https://doi.org/10.34010/visualita.v10i02.5378>
- Wathon, S., Oktarianti, R., Ratnasari, T., & Puji, R. P. N. (2020). Bhetoh so'on batik feature creations: promoting the stonehenge van java in Suling Wetan Village, Cerme Sub-District, Bondowoso Regency. *2nd Second International Conference on Environmental Geography and Geography Education (ICEGE)*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012044>
- Wicaksono, R. B., Oktavia, C. A., & Ramadhan, A. Z. (2023). Designing a Photography Book Of Kajoetangan Heritage Tourism. *Mavis : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(1), 18–28. <https://doi.org/10.32664/mavis.v5i01.872>
-

EDUKASI KEAMANAN SIBER DI KOMUNITAS YOUNG OZER INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENGURANGI RISIKO TINDAK KEJAHATAN SIBER

Ike Kurniati¹⁾, Andy Dharmalau²⁾, Hari Suryantoro³⁾, Jamah Sari⁴⁾,
Septiana Ningtyas⁵⁾, Khusnul Khoriyah⁶⁾, Heru Winarno⁷⁾, Harun Ar-Rasyid⁸⁾

^{1,8}Prodi Sains Data, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma Jakarta

^{2,3,5,6,7}Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma Jakarta

⁴Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: A. Dharmalau, andy.d@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

The large number of cases of cyber attacks encourages the need for more substantial efforts to understand and overcome them. For this reason, education is needed to increase awareness of cybersecurity threats and reduce the risk of cybercrime. This community service activity is carried out in the Young Ozer Indonesia community through education and discussions regarding Cyber Crime and cyber security, including email, smartphones and social media. The results of the community service activities are increased knowledge, understanding and awareness of participants regarding cyber security. The increasing knowledge is measured from the post-test results, which show an increase in the scores obtained by participants after the education was carried out; namely, 10 out of 11 (91%) of the participants got a score of 60 or more, and only 1 participant got a score of 50.

Keywords: *education, cyber security, risk of cybercrime, awareness, community*

Abstrak

Banyaknya kasus serangan siber, mendorong perlunya upaya yang lebih kuat dalam memahami dan mengatasinya. Untuk itu diperlukan edukasi untuk dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap ancaman keamanan siber untuk mengurangi risiko kejahatan siber. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di komunitas Young Ozer Indonesia dalam bentuk Edukasi dan diskusi mengenai *Cyber Crime* dan keamanan siber yang meliputi *email, smartphone* dan media sosial. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran peserta dalam hal keamanan siber. Hal ini diukur dari hasil *Post Test* yang menunjukkan peningkatan nilai yang diperoleh peserta setelah dilaksanakan edukasi yaitu 10 dari 11 (91%) dari peserta memperoleh nilai 60 atau lebih dan hanya 1 peserta yang memperoleh nilai 50.

Kata Kunci: *edukasi, keamanan siber, risiko keamanan, cyber crime, komunitas*

A. PENDAHULUAN

Kemunculan *Internet* yang kemudian banyak merubah tatanan dalam masyarakat (Rosihan et al., 2023). Melalui *Internet* dapat menyatukan seluruh dunia dan dengan sifat keterbukaan, dan menjadi sebuah daya tarik yang sangat kuat. Siapapun dapat bebas membaca apa yang ada di internet dan dapat memberi sumbangsih ide dan pemikiran, memberikan komentar-komentar terhadap sajian informasi yang diberitakan. *Internet* menjadi media atau wadah terbesar dan terpesat bagi kegiatan komunitas komersial di dunia dengan jaringan yang sangat luas (Wahib et al., 2022).

Kemajuan teknologi *Internet* di satu sisi mampu membantu manusia untuk menyelesaikan banyak permasalahan, namun disisi lain kemajuan teknologi *Internet* ini juga banyak disalah gunakan untuk berbuat kejahatan. Isu keamanan siber telah menjadi isu yang penting dan semakin mendesak dalam era digital saat ini (Arifin et al., 2024). Keamanan adalah hal yang fundamental dalam dunia teknologi informasi (Sapriadi et al., 2023).

Pada beberapa tahun terakhir ini telah terjadi peningkatan jumlah dan kompleksitas dalam kasus serangan Siber. *Cyber Security* merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk melindungi sebuah data, jaringan, system, program, aplikasi dari serangan digital yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dikenal dengan *cybercrime* (Arifin et al., 2024; Hidayat et al., 2023). *Cyber security* sangat penting untuk menjaga keamanan dunia digital, terutama bagi perusahaan yang mengandalkan teknologi untuk operasional sehari-hari (Susanti et al., 2023). Sebuah program keamanan siber yang efektif dapat mengurangi risiko gangguan operasional bisnis, kerugian keuangan, mengurangi kerusakan reputasi.

Cyber Crime merupakan suatu kejahatan virtual dengan memanfaatkan media komputer yang terhubung pada internet dan

mengeksploitasi komputer lain yang terhubung internet juga (Karim et al., 2023; Pratama et al., 2023).

Serangan siber yang terjadi mengancam sistem komputer dan data di seluruh dunia. Jenis serangan yang banyak dilakukan seperti pencurian data, *malware*, peretasan, dan serangan *DDoS* telah menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, kerusakan reputasi, dan gangguan pada operasi bisnis dan juga pada peserta pribadi (Pribady, 2024). Serangan siber dunia mengalami peningkatan 75% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Banyaknya kasus pada kuartal ketiga tahun 2024 ini sebanyak 1.876 serangan setiap minggunya pada organisasi (Fa'izi, 2024).

Kaspersky sebuah perusahaan yang bergerak dalam bisnis keamanan siber mengungkapkan bahwa wilayah Asia Pasifik masih diintai sejumlah ancaman keamanan siber di tahun 2024 (Prasasti, 2024). Di kawasan Asia-Pasifik, negara Singapura dengan intensitas serangan tertinggi di kawasan ini dengan rata-rata 2.229 serangan per minggu. Menurut data dari *Check Point Research (CPR)*, mengungkapkan terjadinya peningkatan hingga 129% dibandingkan periode lalu (Fa'izi, 2024).

Banyaknya kasus dan tingkat terjadinya ancaman ini mendorong perlunya upaya yang lebih kuat dalam memahami dan mengatasi tantangan keamanan *siber*. Mengingat dunia *siber* tidak mengenal batas waktu dan wilayah, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi (Nugroho et al., 2019). Melalui kegiatan Edukasi keamanan siber ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap ancaman keamanan *Siber* (Hidayat et al., 2023; Syaddan, 2024).

Adanya edukasi keamanan *Siber* ini sebagai media pembelajaran dan pemahaman baru, menambah wawasan dan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi internet. Edukasi ini juga diharapkan dapat menambah kewaspadaan dari kejahatan dunia maya dan pentingnya kesadaran akan *Cyber Security*.

Kegiatan Pengabdian dalam Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Edukasi dan diskusi mengenai keamanan *Siber*, di email, *Smartphone* dan *Social media*. Melalui kegiatan edukasi ini dapat memberikan gambaran seperti apa dan bagaimana kejahatan *Internet* dilakukan baik melalui media sosial maupun *Smartphone* dan lainnya. Diajarkan juga bagaimana cara menerapkan keamanan data privasi dalam bersosial media, serta dampak bahaya dari kejahatan dunia maya.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan observasi dilakukan dengan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di komunitas Young Ozzzer Indonesia yang berlokasi di Jl. Pangeran Jayakarta, No. 66, Komplek Ruko Jayakarta Lestari, Jakarta. Young Ozzzer Indonesia merupakan sebuah Organisasi Muda Mudi Tantrayana Vajrayana khususnya Aliran Nyingma.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Edukasi dan diskusi mengenai keamanan Cyber, di Social media dan Smartphone yang dipimpin oleh tim pelaksana pengabdian

Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber yang ahli dalam *Cyber Security*. Edukasi disampaikan dalam dua sesi yaitu sesi ceramah dan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Edukasi keamanan Cyber di social media dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan: untuk merencanakan kegiatan, termasuk penetapan tujuan, target peserta, materi pelatihan, jadwal pelaksanaan, dan metode evaluasi.
2. Persiapan Materi: untuk menyiapkan materi pelatihan yang mencakup konsep-konsep dasar keamanan Cyber, macam dan jenis kejahatan Cyber, metode pencegahannya,

3. Pendataan Peserta: Melakukan pendataan peserta yang akan mengikuti edukasi keamanan cyber.
4. Pelaksanaan: Edukasi dilakukan melalui sesi ceramah dan diskusi, dipimpin oleh narasumber yang kompeten dalam bidang keamanan Cyber.
5. Evaluasi awal: Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan evaluasi awal (pre-test) untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait keamanan Cyber.
6. Edukasi: Materi edukasi keamanan Cyber disampaikan dalam bentuk pemaparan via projector oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.
7. Evaluasi Akhir: Setelah edukasi selesai dilakukan evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi.
8. Ramah tamah: untuk mendapatkan masukan langsung terkait manfaat dan keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

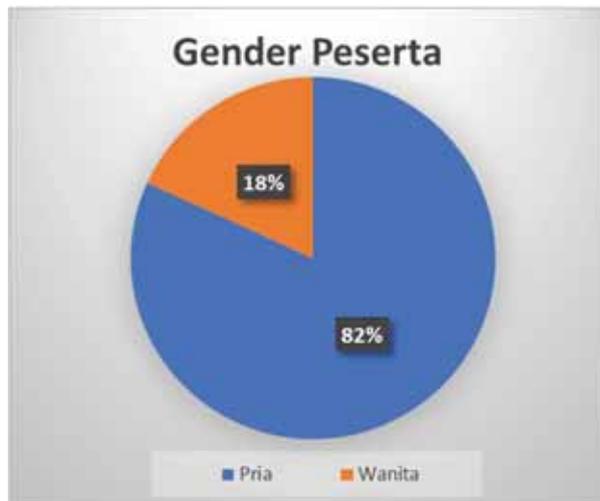
Proses Kegiatan Edukasi keamanan Cyber ini diawali dengan membuat Flyer yang dipublikasikan pada media sosial Instagram organisasi komunitas Young Ozzzer Indonesia dua minggu sebelum pelaksanaan acara. Gambar 1 di bawah ini merupakan tampilan dari Flyer yang di buat.



Gambar 1. Flyer Edukasi Keamanan Cyber

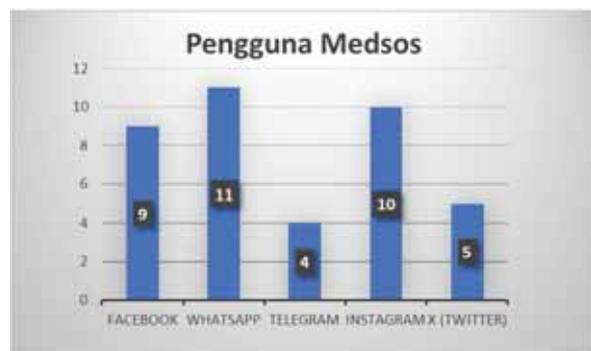
Publikasi *flyer* ini yang merupakan media komunikasi antar anggota komunitas, sehingga adanya acara edukasi ini dapat diketahui oleh seluruh anggota komunitas.

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 11 peserta peserta, adapun profil dan latar belakang peserta dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Gender Peserta.

Jumlah peserta yang mengikuti acara ini ada 11 peserta terdiri dari 9 peserta pria sebanyak 82% dari peserta dan 2 peserta wanita 18 % dari peserta.



Gambar 3. Media Sosial Peserta

Dari peserta yang mengikuti edukasi ini dapat diketahui media sosial yang mereka gunakan, hasilnya sebagai berikut: Untuk pengguna media sosial Facebook 9 peserta, pengguna media sosial Whatsapp 11 peserta, pengguna media sosial Telegram 4 peserta, pengguna media sosial Instagram 10 peserta, pengguna

media sosial X (Twitter) 5 peserta. Dari data dapat diketahui semua peserta menggunakan media sosial *Whatsapp* dan *Facebook* dan *Instagram* yang populer digunakan.



Gambar 4. Cyber Security

Hasil pre-test yang dilakukan mencakup pengenalan peserta terhadap *Cyber security*. Hasilnya dapat diketahui 55% (6 peserta) awam akan istilah *Cyber Security*. 36% (4 peserta) pernah mendengar istilah *Cyber security* dan 9% (1 peserta) mengenal istilah *Cyber Security* meski hanya sebatas pengetahuan umum saja.



Gambar 5. Gangguan *Cyber Security*

Hasil pre-test yang dilakukan mencakup pertanyaan apakah peserta pernah mengalami gangguan *Cyber security*. Hasilnya dapat diketahui satu peserta sering mengalami 10% (1 peserta). Gangguan yang didapatkan berupa banyaknya nomor yang masuk ke *Whatsapp* menawarkan undangan berupa *Link* yang memaksa untuk dibuka, panggilan tidak dikenal dengan nomor luar negeri dan banyaknya email masuk yang tidak dikenal.

Selanjutnya ada 4 peserta 40 % dari peserta yang pernah mengalami meski hanya beberapa kali, dan yang terakhir 5 peserta atau 50% dari peserta yang belum pernah mengalami gangguan Cyber sama sekali.

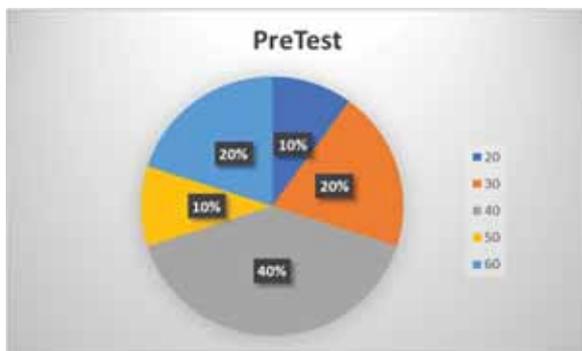
Proses Edukasi

Sebelum kegiatan edukasi berjalan dilakukan Pre-test terlebih dahulu untuk mengukur wawasan tentang keamanan Cyber dari para anggota. Adapun hasil dari pre-test yang dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Pre Test

Nilai Pre test	Jumlah
Nilai 20	1 Peserta
Nilai 30	2 Peserta
Nilai 40	5 Peserta
Nilai 50	1 Peserta
Nilai 60	2 Peserta
Total	11 Peserta

Untuk memudahkan dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Diagram hasil pre-test

Dari data Hasil pre-test tentang keamanan Cyber Security, dapat diketahui sebagian besar dari peserta belum mengetahui terkait dengan keamanan system informasi atau dikenal dengan Cyber Security. Meskipun semua peserta telah menggunakan internet melalui smartphone dan sosial media yang mereka gunakan. Para peserta hanya sebatas menggunakannya saja untuk kepentingan sehari hari, tetapi mereka belum mengetahui ancaman dan resiko yang mengintai dari

penggunaan internet dan sosial media. Hal ini menjadi salah satu faktor penting untuk dilakukan edukasi terkait keamanan Cyber security.

Setelah kegiatan pre-test dilakukan maka dilanjutkan dengan pemaparan materi.



Gambar 7. Materi Edukasi

Adapun isi dari materi yang diberikan meliputi:

- Pengguna Internet di Indonesia, berapa banyak pengguna media sosial dan smartphone, aplikasi apa yang populer digunakan.
- Kesalahan konsep umum keamanan Cyber dalam penggunaan media sosial, smartphone dan Internet.
- Risiko Teknologi Informasi bagi masyarakat baik sebagai pengguna organisasi maupun pengguna pribadi.
- Risiko Cyber Security terhadap keamanan data baik sebagai Perusahaan maupun pengguna pribadi.
- Risiko terkait dengan privasi pengguna dan keamanan data pribadi.
- Risiko Sosial Media yang sering terjadi apa, bagaimana dan seberapa besar dampaknya.
- Aspek utama Information Security yang perlu diketahui, sebagai pedoman dalam keamanan data.

- Ancaman apa saja yang ada dan sering terjadi terkait Keamanan Cyber.
- Apa dan bagaimana serangan Malware, Phising.
- Contoh kasus yang terjadi terkait kejahatan di dunia Cyber.
- Pengamanan Password dan Backup Data, bagaimana kombinasinya, seberapa penting dan manfaatnya.
- Tips pencegahan keamanan informasi, terkait dengan penggunaan Smartphone, Ecommerce, Email dll.

Pemateri memberikan penjelasan dari masing masing poin dari isi materi secara lugas dan detail, berikut dengan contoh modus dan kasus yang sering terjadi. Berikut ini foto peserta dan kegiatan yang dilakukan.



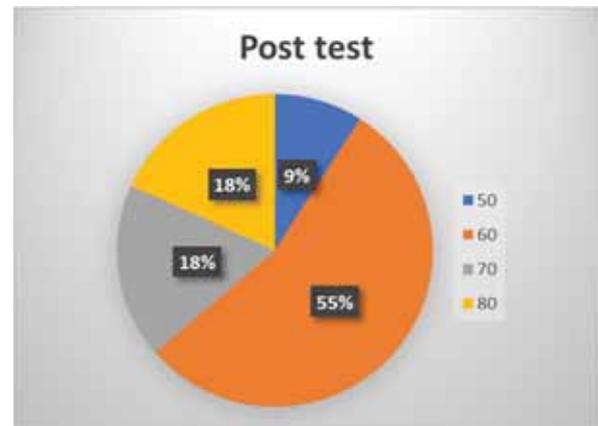
Gambar 8. Pemaparan materi

Untuk mengukur pemahaman peserta edukasi akan materi keamanan Cyber security yang telah disampaikan, maka di akhir pelatihan diberikan post-test. Adapun hasil dari post-test yang dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai Post Test

Nilai Pre test	Jumlah
Nilai 50	1 Peserta
Nilai 60	6 Peserta
Nilai 70	2 Peserta
Nilai 80	2 Peserta
Total	11 Peserta

Untuk memudahkan dapat dilihat pada gambar 9 dibawah ini.



Gambar 9. Diagram Post-test.

Hasil Post Test menunjukkan peningkatan nilai yang diperoleh, dimana pada setelah dilaksanakan edukasi nilai terkecil yang diperoleh adalah nilai 50 sebanyak 1 peserta dan nilai tertinggi dengan nilai 80 sebanyak 2 peserta. Nilai 60 merupakan nilai yang banyak dicapai oleh peserta yaitu 6 peserta dan dua peserta mendapatkan nilai 70.

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa Edukasi dan diskusi mengenai keamanan Cyber, berlangsung cukup sukses dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait keamanan siber

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa Edukasi dan diskusi mengenai keamanan siber dapat disimpulkan bahwa beberapa tahun terakhir ini telah terjadi peningkatan jumlah dan kompleksitas dalam kasus serangan siber. Sehingga pengetahuan akan Cyber Security sangat penting, untuk menjaga keamanan dunia digital, terutama bagi perusahaan yang mengandalkan teknologi untuk operasional sehari-hari.

Banyaknya kasus dan tingkat terjadinya ancaman ini mendorong perlunya upaya yang lebih kuat dalam memahami dan mengatasi tantangan keamanan cyber. Untuk itu

diperlukan memberikan edukasi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap ancaman keamanan Cyber.

Kegiatan Pengabdian dalam Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk Edukasi dan diskusi mengenai keamanan Cyber di email, *smartphone* dan media sosial.

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berlangsung cukup sukses. Hal ini diukur dari hasil Post Test menunjukkan peningkatan nilai yang diperoleh, dimana pada persentase perolehan nilai setelah dilaksanakan edukasi sebagai berikut: 91 % memperoleh nilai diatas 60 dan hanya 1% yang memperoleh nilai 50.

Untuk lebih efektif dalam Edukasi dan diskusi mengenai keamanan Cyber ini perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, karena kejahatan dalam dunia Cyber terus berkembang dengan cepat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. Y., Veza, O., Setyabudhi, A. L., & Fernandes, A. L. (2024). Sosialisasi Pentingnya Cyber Security untuk Menjaga Keamanan Online Studi Fakultas Teknik Informatika Universitas Ibnu Sina. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 46–51. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i3.451>
- Fa'izi, M. B. N. (2024). *Serangan Siber Global Melonjak 75% di Q3 2024*. [www.Cloudcomputing.Id](http://www.cloudcomputing.id). <https://www.cloudcomputing.id/berita/serangan-siber-global-melonjak-di-2024>
- Hidayat, A., Samudra, Y., & Andriyanto, L. P. (2023). Sosialisasi Pengenalan Pentingnya Cyber Security Bagi Siswa Untuk Membangun Keamanan Informasi Dalam Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 450–457. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/2905>
- Karim, A., Biharudin, A., Hidayat, A. R., & Arifin, M. S. (2023). Edukasi dan Sosialisasi Cybercrime terhadap Keamanan Data bagi Kelompok Pembina Kesejahteraan Keluarga. *JILPI: Jurnal Imiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(2), 373–380. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i2.298>
- Nugroho, E. P., Nugraha, E., & Zulfikar, M. N. (2019). Sistem Reporting Keamanan pada Jaringan Cloud Computing Melalui bot Telegram dengan Menggunakan Teknik Intrusion Detection and Prevention System. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 5(2), 49–57. <https://doi.org/10.54914/jtt.v5i2.233>
- Prasasti, G. D. (2024). *Deretan Ancaman Siber Ini Masih Intai Wilayah Asia Pasifik di 2024*. [www.Liputan6.Com](http://www.liputan6.com). <https://www.liputan6.com/tekno/read/5507299/deretan-ancaman-siber-ini-masih-intai-wilayah-asia-pasifik-di-2024>
- Pratama, T. G., Rosita, D., Anwari, A., & Purbowati, P. (2023). Peningkatan Kesadaran Keamanan Data Pribadi dan Hukum Cyber. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 96–100. <https://doi.org/10.26751/jai.v5i2.2204>
- Pribady, M. L. (2024). *Tren Kejahatan Siber 2024, Ransomware Masih Jadi Ancaman*. [Https://Inet.Detik.Com](http://inet.detik.com). <https://inet.detik.com/security/d-7214869/tren-kejahatan-siber-2024-ransomware-masih-jadi-ancaman>
- Rosihan, R. I., Spalanzani, W., Hamdani, H., Febryanto, A., & Manalu, F. N. (2023). Sosialisasi Cyber Security Dan Perkembangan Teknologi Masa Kini Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(2023), 289–296. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v6i2.5405>
- Sapriadi, S., Eko Syaputra, A., Septi Eirlangga, Y., Hariani Manurung, K., & Hayati, N. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Secure Computer dalam

Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Keamanan Data. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 30(2), 38–43. <https://doi.org/10.35134/jmi.v30i2.149>

Susanti, L., Akrom, Baskhara, D. R., Khairudin, & Astofa, A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Cyber Security Guna Mengurangi Resiko Tingkat Pencurian Data Yang Berimbas Pada Tindak Penipuan Kepada Para Karang Taruna Benda Baru Pamulang. *JAMAICA: Jurnal Abdi Masyarakat Universitas Pamulang*, 3(2), 207–214. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/20840>

Syaddan, S. (2024). Sosialisasi Keamanan Data di Dunia Siber untuk Meningkatkan Kewaspadaan SMK 1 Negeri Tarakan Terhadap Ancaman Cybercrime. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289–299. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i2.103>

Wahib, P., Narotama, A. T., Rijki, N. M., Sahrudin, Permana, F., Sagara, D., Azkhal, D. I., Anwar, M., & Juniawan, M. R. (2022). Sosialisasi Cyber Security Untuk Meningkatkan Literasi Digital. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(2), 64–68. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/article/view/21>

PEMBUATAN VIDEO KEGIATAN TIM PENERAK PKK KELURAHAN ROA MALAKA

Ahmad Fitriansyah¹⁾, Lela Nurlaela²⁾, Agustinus Rio Trilaksono³⁾, Ristasari Dwi Septiana⁴⁾

^{1,2,4}Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

³Prodi Sains Data, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma

Correspondence author: A.Fitriansyah, hafaskom@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This community service activity aims to publish and document the activities of the PKK (Family Welfare Movement) team of Roa Malaka Village. Using the Service Learning (SL) method, ITB Swadharma students provide services to the community as part of their learning process. Through a participatory and collaborative approach, the activities were carried out in stages: Problem and Need Identification, Activity Planning, Activity Implementation, and Activity Evaluation. The results of the activities are in the form of two videos. The first video features the PKK of Roa Malaka sub-district engaging in a simulation game of Child and Adolescent Parenting Patterns (PAAR), and the second video is a documentation of activities from working group one to working group four and the secretary. The results of these activity videos were then uploaded to the YouTube page to promote the activities of the PKK Roa Malaka Village.

Keywords: *child and adolescent parenting patterns (PAAR), PKK, roa malaka, video, community service*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan publikasi dan dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim pengerak PKK Kelurahan Roa Malaka. Menggunakan metode Service Learning (SL) dimana mahasiswa ITB Swadharma dilibatkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran mahasiswa tersebut. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan dilakukan dengan tahapan Identifikasi Masalah dan Kebutuhan, Perencanaan Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, dan Evaluasi Kegiatan. Hasil kegiatan berupa dua buah video, video pertama berisi tayangan tim pengerak PKK kelurahan Roa Malaka yang melakukan permainan simulasi Pola Asuh Anak dan Remaja (PAAR) dan video kedua adalah video dokumentasi kegiatan dari pokja satu sampai pokja empat dan sekretaris. Hasil video kegiatan ini kemudian diunggah ke laman Youtube untuk mempromosikan kegiatan tim pengerak PKK Kelurahan Roa Malaka.

Kata Kunci: simulasi PAAR, PKK, roa malaka, video, pengabdian masyarakat

A. PENDAHULUAN

Kegiatan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Berbagai program dan pelatihan yang diadakan oleh kelompok PKK bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, lingkungan, hingga sosial (Mulyati & Suhaety, 2021).

Salah satu fokus utama kegiatan PKK adalah pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan kewirausahaan. Misalnya, di Kecamatan Lasalimu, ibu-ibu PKK diberikan pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan dasar bisnis serta pemanfaatan media sosial untuk menjalankan usaha tanpa memerlukan modal besar (Nastia et al., 2022). Di Kabupaten Bantul, pelatihan kewirausahaan berbasis pemanfaatan bahan pangan lokal seperti pembuatan keripik pisang juga dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi berwirausaha ibu-ibu PKK (Setiawati et al., 2023). Selain itu, di Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, ibu-ibu PKK dilatih membuat masker tie dye sebagai peluang usaha keluarga (Ariyanti et al., 2022).

Tidak hanya dalam bidang ekonomi, kegiatan PKK juga berperan dalam pengelolaan lingkungan. Di RW 16 Mangliawan, Malang, ibu-ibu PKK dilibatkan dalam pengelolaan taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan kegiatan gotong royong untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Bekti, 2023). Di Desa Pecoro, Jember, ibu-ibu PKK diberdayakan untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga menambah pendapatan keluarga (Suprianto et al., 2023).

Selain itu, kegiatan PKK juga berkontribusi dalam pengelolaan administrasi dan teknologi. Di Kecamatan Senen, ibu-ibu PKK diberikan pelatihan penggunaan Microsoft Word untuk membuat laporan kegiatan, yang merupakan bagian penting dari struktur organisasi PKK (Novita & Yuliani,

2019). Kegiatan PKK juga berperan dalam pengentasan kemiskinan melalui strategi manajemen kewirausahaan sosial. Di Rancanumpang Gedebage, Bandung, ibu-ibu PKK dilibatkan dalam program yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan memanfaatkan potensi komunitas lokal (Sudiantini et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ibu-ibu PKK sangat beragam dan mencakup berbagai aspek kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Melalui berbagai program pelatihan dan pemberdayaan, ibu-ibu PKK tidak hanya mendapatkan keterampilan baru tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan di komunitas mereka (Miranti & Sari, 2021).

Untuk menunjang kegiatan tersebut Tim Pengerak PKK Kelurahan Roa Malaka dibagi menjadi empat kelompok kerja. Kelompok kerja (pokja) satu mengelola kegiatan-kegiatan peningkatan keimanan dan ketakwaan melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pengajian mulai dari tingkat RT dan RW. Pokja dua mengelola kegiatan-kegiatan pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pelatihan kerajinan-kerajinan untuk dijual pada acara bazar-bazar ditingkat kelurahan, kecamatan dan kota. Pokja tiga bertanggung jawab pada kegiatan sandang dan pangan seperti pertanian sayur dan buah, memelihara ikan. Pokja empat bertugas menangani bidang kesehatan terutama gizi bagi balita dan lansia.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu, PKK mengadakan kegiatan permainan simulasi. Simulasi merupakan kegiatan yang interaktif, artinya setiap peserta dapat saling berinteraksi dengan mengemukakan pendapat berkaitan dengan topik yang dibahas. Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk berbagi informasi (sharing) tentang berbagai hal yang berkaitan dengan peran sebagai ibu dan orangtua. Simulasi dalam PKK adalah kegiatan yang menyerupai permainan yang bertujuan untuk mengedukasi dan menyosialisasikan berbagai isu. Beberapa

contoh tema simulasi yang pernah diadakan dalam kegiatan PKK di antaranya: Stunting dan ketahanan pangan, Pencegahan perkawinan anak, Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Pola asuh anak dan remaja (PAAR) di era digital.

Dalam simulasi PKK, alat bantu seperti bebreran, kartu angka, kartu materi, kartu pesan, kartu sanksi, dan kancing penentu langkah digunakan. Agar simulasi PKK menyenangkan dan mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif, ia dikemas dalam bentuk permainan. Setiap pemain memiliki kesempatan untuk mengambil satu kartu angka dan menentukan langkah yang akan mereka ambil berdasarkan angka pada kartu tersebut. Pemain mengambil kartu materi, membacanya, dan kemudian memberi respons. Tanggapan dari pemain lain dapat mendukung atau membantah argumen pemain sebelumnya. Kegiatan simulasi ini menuntut narasumber untuk memberikan penjelasan lebih lanjut atau rangkuman dari jawaban pemain.

Namun sampai saat ini Tim Penggerak PKK Kelurahan Roa Malaka sampai saat ini belum memiliki video dokumentasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan termasuk dokumentasi simulasi permainan PKK. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini tim dosen dan mahasiswa ITB Swadharma membantu tim penggerak PKK Kelurahan Roa Malaka dalam pembuatan video dokumentasi kegiatan dan simulasi permainan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Kelurahan Roa Malaka.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan Partisipatif dan Kolaboratif: Melibatkan partisipasi aktif pengurus Tim Penggerak PKK dan pihak Kelurahan Roa Malaka untuk memastikan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survei Kebutuhan: Pada tanggal 31 Oktober 2024 dilakukan survei untuk mengidentifikasi data dan informasi apa saja yang akan ditampilkan dalam video dokumentasi. Wawancara kebutuhan dilakukan dengan Sekretaris Tim Penggerak PKK Kelurahan Roa Malaka.
2. Proses Syuting: Proses pengambilan gambar untuk video dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 1 Nopember 2024 yang diikuti oleh 9 anggota Tim Penggerak PKK Kelurahan Roa Malaka, dilanjutkan pada tanggal 4 Nopember 2024 untuk pengambilan gambar Sambutan Ketua Tim Penggerak PKK dan Sekretaris.
3. Produksi Video: Proses editing video dilakukan pada tanggal 4-6 Nopember 2024
4. Penyerahan Hasil Video: Dilakukan pada tanggal 7 Nopember 2024 di Kantor Kelurahan Roa Malaka antara ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian dengan ketua tim penggerak PKK.

Hasil pelaksanaan kegiatan berupa video dokumentasi kegiatan tim penggerak PKK Kelurahan Roa Malaka kemudian diunggah ke Youtube.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Video dokumentasi kegiatan memainkan peran penting dalam berbagai bidang, termasuk penelitian, pendidikan, dan pengawasan. Video dokumentasi memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat dari aktivitas yang terlaksana, serta menyediakan alat yang berharga untuk pembelajaran dan diagnostik untuk melakukan evaluasi kegiatan. Penggunaan video dalam dokumentasi kegiatan memberikan nilai tambah yang tidak dapat dicapai dengan metode tradisional.

Survey Kebutuhan

Survey kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi apa yang akan ditampilkan dalam video sesuai dengan kebutuhan Tim Penggerak PKK Kelurahan

Roa Malaka. Kegiatan tahap ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024 di Kantor Sekretariat Tim Penggerak PKK yang berada di dalam Kantor Kelurahan Roa Malaka. Kegiatan survey dilakukan oleh ketua tim pelaksana kegiatan didampingi anggota mahasiswa dengan dihadiri oleh Kasie Pemerintahan Kelurahan Roa Malaka dan Sekretaris Tim Penggerak PKK. Hasil kegiatan berupa surat permohonan dari Kelurahan (gambar 1) dan *storyboard* rencana pengambilan gambar.



Gambar 1. Surat Permohonan dari Kelurahan

Proses Syuting

Proses pengambilan gambar untuk video dokumentasi dilakukan pada tanggal 1 dan 4 Nopember 2024.

Pada tanggal 1 Nopember 2024, proses syuting dilakukan bersama anggota tim penggerak PKK untuk melakukan dua *storyboard* yang sudah direncanakan. Pada sesi pertama dilakukan syuting yang mendemonstrasikan proses permainan simulasi Pola asuh anak dan remaja (PAAR). Sedangkan pada sesi kedua dilakukan proses syuting dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim penggerak PKK Kelurahan Roa Malaka. Kegiatan syuting dilaksanakan di Aula Kelurahan Roa Malaka. Proses syuting dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Proses Syuting

Kegiatan syuting ini dihadiri oleh 15 orang dari tim pelaksana pengabdian dan ibu-ibu tim penggerak PKK seperti terlihat pada gambar 3.

A handwritten attendance list for a video recording session. The list includes names, phone numbers, and signatures. The session is scheduled for 1 November 2024 at the Aula Kelurahan Roa Malaka.

No.	Nama	no.tlp	tanda tangan
1	Ag. Rev. S.	0824...	[Signature]
2	Elmi Dwi Kurniasih	0812...	[Signature]
3	A. Pri. Mulya S.	0812...	[Signature]
4	Iman Nurul Hafidha	0812...	[Signature]
5	D. A. S. Syarif	0812...	[Signature]
6	Lela	0812...	[Signature]
7	Tuli J.	0812...	[Signature]
8	Rahani	0812...	[Signature]
9	MHA	0812...	[Signature]
10	IDA	0812...	[Signature]
11	Marsyiah	0812...	[Signature]
12	Aini Afasya	0812...	[Signature]
13	Tika R.	0812...	[Signature]
14	Rostiyah	0812...	[Signature]
15	Muhammad P.	0812...	[Signature]
16			
17			
18			
19			
20			

Gambar 3. Daftar Hadir

Pada hari kedua syuting yaitu pada tanggal 4 Nopember 2024, pengambilan gambar dilakukan untuk kata sambutan ketua tim penggerak PKK Kelurahan Roa Malaka dan Sekretarisnya seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Syuting Kata Sambutan Ketua Tim Penggerak PKK

Produksi Video

Proses produksi video dilakukan dengan melakukan editing terhadap hasil syuting yang telah dilakukan. Kegiatan dilakukan di Lab Komputer ITB Swadharma oleh anggota tim dari mahasiswa.

Editing dilakukan menggunakan aplikasi gratis VSDC Video Editor Free Edition keluaran dari Flash Integro. Proses editing dilakukan untuk menyempurnakan hasil syuting, menambah *opening title* dan *closing title*, menggabungkan suara yang direkam secara terpisah saat proses syuting untuk meminimalkan terjadinya *noise* atau gangguan pada suara.

Hasil editing kemudian dicek kembali oleh Sekretaris Tim Penggerak PKK dan dilakukan dua kali revisi sesuai permintaan beliau.

Penyerahan Hasil Video

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 Nopember 2024 di Kantor Kelurahan Roa Malaka antara ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian dengan ketua tim penggerak PKK ditutup dengan foto bersama seperti terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Foto Bersama tim pelaksana abdimas dan mitra kegiatan

Dokumentasi kegiatan berupa video dapat diakses pada link berikut <https://bit.ly/vlogpkkroamalaka>

D. PENUTUP

Video dokumentasi kegiatan memainkan peran penting dalam berbagai bidang, Video dokumentasi memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan akurat dari aktivitas yang terlaksana untuk melakukan evaluasi kegiatan. Penggunaan video dalam dokumentasi kegiatan memberikan nilai tambah yang tidak dapat dicapai dengan metode tradisional.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pelaksana dari dosen dan mahasiswa ITB Swadharma membantu pihak Kelurahan Roa Malaka dalam pembuatan video dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Penggerak PKK Kelurahan Roa Malaka. Hasil kegiatan berupa video dokumentasi yang telah diunggah ke laman Youtube.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N., Astuti, C. C., & Andhiarini, R. M. (2022). Pelatihan Pembuatan Masker Inovatif Tie Dye Kelompok PKK Kelurahan Dukuh Pakis Surabaya. *AbdiNus : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 1–5. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15579>
- Bekti, S. (2023). Pendampingan dan Edukasi Masyarakat di Mangliawan Malang Tahun 2023: Peningkatan Kesadaran Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.33503/prosiding_pengabmas.v2i01.3661.
- Gautama, B. P., Yuliatwati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Miranti, & Sari, H. Y. (2021). Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Tegal Arum Tahun 2017-2019. *Bungo, Universitas Muara*, 8(2), 64–76.

<https://doi.org/10.56015/governance.v8i2.41>

Teknologi Untuk Masyarakat, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.19184/instem.v1i1.349>

Mulyati, & Suhaety, Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 2(3), 288–294. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.94>

Nastia, Lawelai, H., Hasimin, & Darni. (2022). Empowerment of PKK mothers through entrepreneurial skills education training. *Community Empowerment*, 7(2), 393–399. <https://doi.org/10.31603/ce.6065>

Novita, D., & Yuliani, N. (2019). Membuat Laporan Keuangan untuk Kegiatan Ibu-ibu PKK Menggunakan Microsoft Word di PKK Kecamatan Senen. *Proceeding of Community Development*. <https://doi.org/10.30874/COMDEV.2018.284>

Setiawati, E., Salamah, & Sukadari. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal bagi Anggota PKK di Ngestiharjo Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 4(3), 555–562. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8373>

Sudiantini, D., Priatna, W., & Meutia, K. I. (2023). Social entrepreneurship management: PKK moms' poverty alleviation strategy. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v1i2.234>

Suprianto, A., Priyantari, N., Supriyadi, Cahyono, B. E., Subekti, A., & Siswanto. (2023). Empowering The PKK Team in Pecoro Village, Rambipuji, Jember, Through The Production of Organic Fertilizer From Household Waste. *InSTEM: Jurnal Inovasi Sains Dan*

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PEMASARAN MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL DI DESA KALISUREN KECAMATAN TAJURHALANG BOGOR

Budi Suryowati¹⁾, Fanny Suzuda Pohan²⁾, Aliesha Hayzavina³⁾, Putri Aryani⁴⁾
^{1,2,3,4}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi

Correspondence author: B.Suryowati, budisuryo@trilogi.ac.id, Jakarta, Indonesia

Abstract

Bogor is a city with economic potential in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector. However, most entrepreneurs in Bogor have not optimally utilized digital technology to market their products. Based on the survey conducted, it was found that the community is reluctant to use digital media to promote their products, primarily due to a lack of knowledge and skills related to digital marketing. This activity aims to enhance the understanding and skills of MSME actors in using digital technology, mainly social media like Instagram and WhatsApp, as marketing tools. The methods used include lectures, discussions, hands-on practice in using social media, and evaluations through pre-tests and post-tests. The training results showed a significant improvement among participants in understanding digital marketing, with 75% of participants better understanding marketing concepts and 67% understanding digital marketing in greater depth. Additionally, 50% of the participants can now create engaging social media content and plan to implement it in their businesses. This activity is expected to encourage MSME actors to continue utilizing digital technology in developing their businesses.

Keywords: *training, msme, digital marketing, social media, bogor*

Abstrak

Bogor merupakan kota yang memiliki potensi ekonomi di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, sebagian besar pelaku usaha di Bogor belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk pemasaran produk mereka. Berdasarkan survei yang dilakukan, ditemukan bahwa masyarakat enggan menggunakan media digital dalam promosi produk mereka, sebagian besar karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan terkait pemasaran digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital, khususnya media sosial seperti Instagram dan WhatsApp, sebagai alat pemasaran. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan praktek langsung penggunaan media sosial, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada peserta dalam hal pemahaman pemasaran digital, dengan 75% peserta lebih memahami konsep pemasaran dan 67% memahami digital marketing secara lebih mendalam. Selain itu, 50% peserta kini mampu membuat konten media sosial yang menarik dan berencana untuk menerapkannya dalam bisnis mereka. Kegiatan ini

diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk terus memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usaha mereka.

Kata Kunci: umkm, pemasaran digital, media sosial, konten, bogor

A. PENDAHULUAN

Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang, Bogor, merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagian besar penduduknya terlibat dalam berbagai usaha seperti kerajinan tangan, pangan, serta produk-produk lokal lainnya. Namun, dalam era digital saat ini, banyak pelaku UMKM di Desa Kalisuren yang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, terutama untuk kegiatan pemasaran. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh mahasiswa KKN pada Juli 2024, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha di desa ini belum mengadopsi media digital seperti Instagram dan WhatsApp secara maksimal untuk promosi dan penjualan produk mereka (Suryowati et al., 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Desa Kalisuren adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk pemasaran (Taufiqurrochman et al., 2023). Meskipun sebagian besar penduduk telah menggunakan media sosial untuk berkomunikasi secara pribadi, hanya sedikit yang menggunakan platform tersebut untuk kegiatan bisnis. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang cara membuat konten menarik dan efektif di media sosial mengakibatkan produk mereka kurang dikenal di luar wilayah lokal (Karmila, 2023).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan pelatihan intensif terkait pemasaran digital. Program ini mencakup pemberian materi tentang konsep dasar pemasaran, pemasaran digital, serta bimbingan teknis dalam menggunakan platform media sosial seperti Instagram dan WhatsApp untuk bisnis (Nuraisyah et al., 2023). Pendekatan yang digunakan dalam

pelatihan ini adalah ceramah, diskusi, serta praktek langsung, di mana peserta dilatih membuat konten yang menarik dan menggunakan media sosial secara optimal untuk mempromosikan produk mereka (Pradana & Damatraseta, 2021).

Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk. Secara khusus, diharapkan bahwa minimal 70% peserta mampu memahami konsep pemasaran digital, 50% dari peserta dapat membuat konten media sosial yang menarik, dan sebagian besar peserta berencana menggunakan media sosial secara konsisten untuk kegiatan bisnis mereka. Selain itu, program ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan daya saing produk UMKM lokal, sehingga jangkauan pasar mereka tidak hanya terbatas di tingkat lokal, tetapi juga regional dan nasional (Susanti et al., 2024).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kalisuren, Kecamatan Tajurhalang, Bogor, pada tanggal 1 Agustus 2024. Lokasi pelaksanaan bertempat di Aula Kecamatan Tajurhalang, dengan waktu pelaksanaan dari pukul 13.30 hingga 17.00. Kegiatan ini ditujukan untuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kalisuren, yang sebagian besar bergerak di bidang kerajinan tangan, makanan, serta produk lokal lainnya. Peserta yang hadir berjumlah 25 orang, terdiri dari 67% perempuan dan 33% laki-laki, dengan mayoritas berada di rentang usia 30-50 tahun. Latar belakang para peserta bervariasi, mulai dari pemilik usaha kecil seperti warung nasi,

depo bangunan, hingga usaha keripik singkong dan tanaman hias.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara pelatihan (training), konsultasi, dan simulasi terkait penerapan teknologi digital dalam pemasaran produk. Materi pelatihan disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif, kemudian diikuti dengan bimbingan teknis serta praktek langsung penggunaan media sosial untuk bisnis.

Metode gabungan ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mempraktekkan secara langsung penerapan teknologi digital dalam konteks bisnis mereka. Dengan adanya konsultasi dan pendampingan teknis, para peserta diharapkan mampu mengimplementasikan strategi pemasaran digital yang lebih efektif dan berkelanjutan setelah pelatihan ini selesai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Digital Marketing

Materi pertama yang disampaikan adalah konsep dasar pemasaran dan pemasaran digital. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan dengan peran penting media sosial dalam pemasaran, serta cara-cara memaksimalkan platform seperti Instagram dan WhatsApp untuk mempromosikan produk mereka. Peserta juga diberikan wawasan tentang strategi pembuatan konten yang menarik, waktu terbaik untuk memposting, dan penggunaan tagar (#hashtag) yang efektif.

Konsultasi dan Pendampingan Teknis

Setelah mendapatkan pengetahuan dasar, sesi selanjutnya adalah pendampingan teknis di mana peserta diajak untuk langsung mempraktekkan penggunaan media sosial untuk bisnis mereka. Dalam sesi ini, para peserta dipandu dalam membuat akun bisnis di Instagram dan WhatsApp, serta diajari cara memanfaatkan fitur-fitur seperti katalog produk dan penggunaan pesan otomatis di WhatsApp Business. Narasumber juga

memberikan saran-saran spesifik kepada peserta mengenai cara membuat konten yang relevan dengan produk yang mereka tawarkan.

Simulasi dan Evaluasi Hasil

Sesi praktek diakhiri dengan simulasi penggunaan media sosial dalam memasarkan produk. Setiap peserta diminta membuat postingan atau konten yang dirancang untuk promosi bisnis mereka, dengan pendampingan langsung dari fasilitator. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang pemasaran digital, dan 67% merasa lebih yakin dalam menggunakan media sosial untuk mengembangkan usaha mereka.



Gambar 1. Pelatihan Pemasaran Digital

Implementasi Solusi untuk Mengatasi Masalah Mitra

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Kalisuren adalah rendahnya adopsi teknologi digital, terutama dalam hal pemasaran produk. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan pengabdian masyarakat dirancang dengan fokus pada pelatihan pemasaran digital, terutama

penggunaan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business. Implementasi solusi ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peserta diberikan pemahaman dasar tentang pemasaran digital, diikuti dengan praktek langsung penggunaan platform media sosial. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik mitra, yaitu meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat konten menarik dan menggunakan fitur media sosial secara efektif untuk promosi produk.

Solusi ini berhasil diterapkan dengan baik karena seluruh peserta, meskipun pada awalnya minim pengetahuan tentang digital marketing, mampu mengikuti praktek langsung dengan bantuan narasumber dan fasilitator. Implementasi yang dilakukan secara bertahap, mulai dari teori hingga praktek, memastikan bahwa setiap peserta memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam usaha mereka.

Luaran Implementasi sebagai Indikator Keberhasilan

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta. Sebagai indikator keberhasilan program, hasil post-test menunjukkan bahwa 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep pemasaran secara umum, sementara 67% peserta mengaku lebih memahami pemasaran digital dibandingkan sebelum pelatihan. Selain itu, 50% peserta berhasil membuat konten menarik yang berfokus pada produk mereka dan berencana menggunakan media sosial secara lebih aktif dalam strategi pemasaran mereka.

Luaran ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil membekali peserta dengan keterampilan dasar digital marketing, serta mendorong mereka untuk menggunakan media sosial sebagai bagian dari bisnis mereka. Mayoritas peserta juga menyatakan akan memanfaatkan WhatsApp dan Instagram secara lebih efektif untuk meningkatkan

jangkauan pasar mereka. Penggunaan media sosial yang sebelumnya terbatas hanya untuk komunikasi pribadi, kini berubah menjadi alat bisnis yang strategis bagi para pelaku UMKM di Desa Kalisuren.

Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program

Beberapa faktor pendorong yang mendukung kesuksesan pelaksanaan program ini adalah tingginya antusiasme peserta dan relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan nyata mereka. Para peserta menyadari pentingnya teknologi digital dalam memperluas jangkauan pasar, sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan baru. Selain itu, bimbingan teknis yang dilakukan secara personal dan langsung membantu peserta yang sebelumnya tidak familiar dengan teknologi merasa lebih nyaman dalam menggunakannya.

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pengetahuan awal peserta tentang teknologi digital, sehingga beberapa peserta memerlukan pendampingan lebih intensif. Selain itu, akses ke perangkat teknologi seperti smartphone yang memadai juga menjadi kendala bagi sebagian kecil peserta, yang menyebabkan kesulitan dalam mengikuti praktek secara maksimal. Meskipun demikian, dengan pendampingan dan motivasi yang diberikan oleh narasumber, kendala ini dapat diatasi selama pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Foto Bersama

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM di Desa Kalisuren, meskipun tantangan-tantangan teknis dan keterbatasan sumber daya menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk program pengabdian di masa mendatang. Upaya peningkatan keterampilan digital melalui pengabdian ini telah menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah pemasaran yang dihadapi oleh mitra, serta memberikan fondasi yang kuat bagi keberlanjutan usaha mereka di era digital.

D. PENUTUP

Pelatihan pemasaran digital di Desa Kalisuren merupakan langkah strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi lokal berbasis teknologi. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan media sosial dan platform digital untuk mengembangkan bisnis mereka. Namun, agar dampak positif ini dapat berkelanjutan, diperlukan pendampingan lebih lanjut serta pengembangan materi pelatihan yang mengikuti perkembangan teknologi digital yang dinamis.

Pengabdian masyarakat di era digital tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pemberdayaan yang lebih luas, termasuk memperkenalkan konsep keberlanjutan dalam bisnis, serta membangun jaringan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif. Dengan adanya sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan pelaku usaha lokal, diharapkan program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis digital yang berkelanjutan dan dapat diterapkan di berbagai daerah lainnya. Teknologi digital menawarkan peluang besar bagi UMKM untuk berkembang, dan melalui pengabdian masyarakat yang tepat sasaran, kita dapat memastikan bahwa masyarakat pedesaan tidak tertinggal dalam memanfaatkan peluang ini.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan digital marketing bagi pelaku

UMKM di Desa Kalisuren telah menunjukkan hasil yang positif. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan dalam program pengabdian masyarakat ke depannya. Pertama, perlu adanya pendampingan jangka panjang bagi pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan. Meskipun pelatihan singkat dapat meningkatkan pengetahuan dasar, proses adaptasi dan penerapan teknologi digital dalam bisnis sering kali membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, program pendampingan secara periodik akan sangat membantu dalam memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara efektif. Kedua, penting untuk memperluas cakupan pelatihan dengan memasukkan topik-topik lanjutan yang berkaitan dengan inovasi digital, seperti penggunaan iklan berbayar di media sosial, optimasi mesin pencari (SEO), dan analisis data pemasaran. Dengan perkembangan teknologi yang cepat, pelaku UMKM perlu terus diperbarui dengan pengetahuan terbaru agar dapat tetap kompetitif. Selain itu, topik-topik terkait keberlanjutan dan ramah lingkungan juga perlu dimasukkan dalam pelatihan, mengingat tuntutan konsumen yang semakin sadar lingkungan serta peluang pasar untuk produk-produk yang lebih berkelanjutan. Ketiga, keterlibatan komunitas lokal dan perguruan tinggi harus diperkuat melalui kolaborasi yang berkesinambungan. Membangun jejaring antara pelaku UMKM di desa dengan berbagai aktor ekonomi dan teknologi di luar desa dapat mempercepat adopsi teknologi digital. Program pengabdian masyarakat dapat difasilitasi melalui kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sektor swasta, terutama dalam hal penyediaan sumber daya teknologi dan akses pasar yang lebih luas. Selain itu, dengan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan digital, diharapkan mereka dapat menjadi penggerak perubahan dalam masyarakat lokal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Karmila. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran UMKM Fashion: Tinjauan Tentang Inovasi Bisnis dalam Meningkatkan Jangkauan Pasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2602–2611. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.9191>
- Nuraisyah, Haryono, D., & Lutfiani. (2023). Pelatihan Strategi Digital Marketing Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Sarjo (Membentuk dan Mendukung Pengembangan Wirausahawan Muda dan Pemula). *Sikemas Journal : Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63–78. <https://doi.org/10.47353/sikemas.v2i2.1285>
- Pradana, E. A., & Damatraseta, F. (2021). PKM-Pendampingan Tehnik Pembuatan Konten Promosi Digital Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), 147–154. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v2i2.1303>
- Suryowati, B., Harianti, A., Syihab, F., Puspita, N. C., Haikal, M., & Yolanda, Y. (2024). Pelatihan Inovasi Pemasaran Digital dan Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Potensi UMKM Bojong Jengkol Bogor. *Swadimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 6–10. <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol2no2.522>
- Susanti, R., Faye, D. A. P., Putri, N. D., Agustin, M., Maftukhah, N. Z., Sari, I. P., Karolina, A., Mulya, A., Marsha, A., Apriliani, M., Lestari, F. A., & Utama, R. N. (2024). Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Journal of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 600–611. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1585>
- Taufiqurrochman, Putra, D. F. D., Sari, J., & Syahrial, R. (2023). Pelatihan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Dengan Optimalisasi Penggunaan Media Sosial. *Swadimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol1no01.241>

PEREMAJAAN INSTALASI LISTRIK DI MASJID BABUSALAM PERUMAHAN DARU ESTATET, MEKAR SARI, KEC, JEMBE, KABUPATEN TANGERANG, BANTEN

Irawati¹⁾, Edy Sumarno²⁾, Juhana³⁾, Deasy Kartikasari⁴⁾, Ria Gazali⁵⁾

^{1,2,3}Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

^{4,5}Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknologi, Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

Correspondence author: : Irawati, dosen02831@unpam.ac.id, Tangerang Selatan, Indonesia

Abstract

Electricity is a fundamental need for all levels of society, ranging from industrial requirements to basic household necessities. Ensuring the safety of electrical installations in homes or offices is crucial, as these systems must comply with established standards to prevent incidents such as electric shocks and fires caused by short circuits, which can lead to significant material losses and even fatalities. Despite this, many communities lack adequate knowledge about proper electrical installation and maintenance procedures, increasing the risk of fires and electrocution. To address these issues, the Community Service Program (PKM) conducted by lecturers from the Electrical Engineering Study Program, Faculty of Engineering, Universitas Pamulang, focuses on the renovation of electrical installations at Babusalam Mosque, located in Daru Estate Residential Area, Mekar Sari, Jembe Subdistrict, Tangerang Regency, Banten. This activity involves replacing and upgrading outdated electrical components and systems to ensure compliance with safety standards. The program aims to enhance public awareness and understanding of safe electrical energy use, thereby promoting the safety and security of equipment, buildings, and the community. Regular and comprehensive inspections of electrical installations are emphasized as a preventive measure to mitigate potential hazards, ensuring a safer environment for all.

Keywords: *electrical installation, babusalam mosque, risk of fires, upgrading, safety standar*

Abstrak

Listrik merupakan kebutuhan mendasar bagi semua kalangan masyarakat, mulai dari kebutuhan industri hingga kebutuhan rumah tangga. Memastikan keamanan instalasi listrik di rumah atau kantor sangat penting, karena sistem ini harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan untuk mencegah insiden seperti sengatan listrik dan kebakaran akibat korsleting, yang dapat menyebabkan kerugian materiil yang besar bahkan kehilangan nyawa. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan memadai tentang prosedur instalasi dan pemeliharaan listrik yang benar, sehingga risiko kebakaran dan tersengat listrik semakin meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen-dosen dari Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang, berfokus pada peremajaan instalasi listrik

di Masjid Babusalam, yang terletak di Perumahan Daru Estate, Mekar Sari, Kecamatan Jembe, Kabupaten Tangerang, Banten. Kegiatan ini melibatkan penggantian dan pembaruan komponen serta sistem listrik yang sudah usang untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan energi listrik yang aman, sehingga keselamatan peralatan, bangunan, dan masyarakat dapat lebih terjamin. Pemeriksaan instalasi listrik secara menyeluruh dan berkala juga ditekankan sebagai langkah preventif untuk mengurangi potensi bahaya, menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua pihak.

Kata Kunci: instalasi listrik, masjid babusalam, risiko kebakaran, pembaharuan, standar keselamatan

A. PENDAHULUAN

Pengetahuan dasar kelistrikan merupakan suatu informasi yang cukup penting dan wajib diketahui oleh masyarakat umum (Sekarsari et al., 2020). Kebutuhan energi listrik di Indonesia semakin tahun semakin meningkat dengan dibangunnya beberapa model dan jenis pembangkit untuk memenuhi kebutuhan energi listrik. Kebutuhan energi listrik tidak hanya untuk kalangan industri atau masyarakat perkotaan tetapi untuk kebutuhan perumahan serta pemukiman yang ada dipelosok pedesaan tidak kecuali rumah ibadah seperti masjid (Kadir et al., 2021).

Energi dalam bentuk listrik merupakan energi yang mudah untuk dimanfaatkan pada seluruh kegiatan, khususnya untuk peralatan (seperti televisi, radio, kulkas, tata udara) dan penerangan ruangan (lampu) dalam sebuah gedung (Hadiyanto et al., 2023). Tanpa listrik roda ekonomi Indonesia bisa tidak berjalan. Hal ini disebabkan banyak pabrik- pabrik dan industri besar maupun kecil semua bergantung pada pemanfaatan listrik ini (Sapthu, 2023). Di lingkungan masyarakat manfaat listrik untuk kehidupan sudah menjadi bagian kebutuhan primer. Sebab hampir semua aktivitas pemenuhan kebutuhan tak lepas dari listrik (Sumarno et al., 2024).

Peraturan umum untuk instalasi cahaya dan tenaga adalah sebagai berikut: (Tanjung et al., 2023)

1. Semua alat hubung dan perlengkapan pembagi pesawat listrik, motor listrik, hantaran dari alat-alat harus memenuhi peraturan dan pemeriksaan yang berlaku untuk itu.
2. Hal tersebut di atas tidak berlaku untuk tegangan yang lebih dari pada yang ditetapkan.
3. Tegangan untuk instalasi penerangan arus bolak-balik tidak boleh lebih tinggi dari 300 volt terhadap tanah.
4. Instalasi harus terdiri dari paling sedikit dua golongan. Terkecuali jika instalasi tersebut tidak lebih dari 6 titik hubung. Tiap golongan tidak lebih dari 12 titik hubung, untuk pemasangan yang baru tidak lebih dari 10 titik. Ketentuan di atas tidak berlaku untuk penerangan reklame, pesta dan yang bersifat istimewa seperti pada toko. tiap golongan penerangan, pembagian arusnya harus sama rata pada bagian fasenya

Untuk pemasangan suatu instalasi listrik lebih dahulu harus dibuat gambar- gambar rencananya berdasarkan denah bangunan, dimana instalasinya akan dipasang jika spesifikasinya dan syarat-syarat pekerjaan yang diterima dari pihak bangunan/ pemesan (Hajar et al., 2020) Harus diperhatikan spesifikasi dan syarat pekerjaan ini menguraikan syarat yang harus dipenuhi pihak pemborong, antara lain mengenai pelaksanaannya material yang digunakan, waktu penyerahannya dan sebagainya.

Gambar-gambarnya harus jelas, mudah dibaca dan dimengerti. Gambar denah bangunannya biasanya disederhanakan. Dinding-dindingnya digambar dengan garis tunggal agar tipis, saluran-saluran listriknya karena lebih penting maka digambar lebih tebal (Suyanto, 2021).

Tujuan kegiatan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan peremajaan instalasi listrik di Masjid Babusalam Perumahan Daru Estate, Mekar Sari, Kec, Jembe, Kabupaten Tangerang, Banten, sebagai wujud rasa kepedulian perguruan tinggi untuk dapat memberdayakan masyarakat. Manfaat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu pengurus masjid dan masyarakat sekitar memahami cara pemasangan instalasi dan kaidah-kaidah dalam peraturan umum instalasi listrik agar dapat mengurangi risiko terjadinya kebakaran akibat konsleting listrik.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat di Perumahan Daru Estate, Mekar Sari, Kec, Jembe, Kabupaten Tangerang, Banten adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Survei

Kegiatan dilaksanakan Masjid Babusalam perumahan Daru Estate, Mekar Sari, kecamatan, Jembe, kabupaten Tangerang Banten.

Berdasarkan observasi dan survei yang dilakukan di Masjid Babusalam perumahan Daru dan didahului diskusi dengan bapak Kepala yayasan Masjid Babusalam setempat dan beberapa warga, maka konsep kegiatan yang akan dilakukan adalah memberikan penyuluhan tentang penggunaan alat-alat listrik dan penanggulangannya apabila terjadi masalah kelistrikan serta melakukan perbaikan / peremajaan instalasi listrik di Masjid Babusalam perumahan Daru Estate, Mekar Sari, Kecamatan, Jembe, Kabupaten Tangerang Banten agar instalasi listriknya

sesuai dengan standar dan tidak membahayakan.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pemasangan instalasi listrik dan sosialisasi mengenai teknik elektro dan kelistrikan melalui jurnal, artikel, textbook dan browsing internet. Dari hasil studi pustaka diperoleh informasi dan data yang merupakan bahan baku.

3. Persiapan Administrasi Dan Birokrasi

Setelah dilakukan observasi dan perencanaan teknis kegiatan, selanjutnya dilakukan persiapan administrasi dan birokrasi yang dalam hal ini adalah pembuatan surat – surat perizinan untuk melakukan kerjasama kegiatan dengan Pengurus Masjid Babusalam perumahan Daru Estate, Mekar Sari, kecamatan, Jembe, kabupaten Tangerang Banten

4. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan untuk mencari informasi-informasi kekurangan yang terkait dengan kegiatan penyuluhan instalasi listrik dan peremajaan instalasi listrik di Masjid Babusalam perumahan Daru Estate, Mekar Sari, kecamatan, Jembe, kabupaten Tangerang Banten. Pengevaluasian ini untuk mencari titik lemah program yang memerlukan bahan masukan untuk proses selanjutnya agar program kegiatan pengabdian kepada masyarakat kelak dapat diselenggarakan menjadi lebih baik.

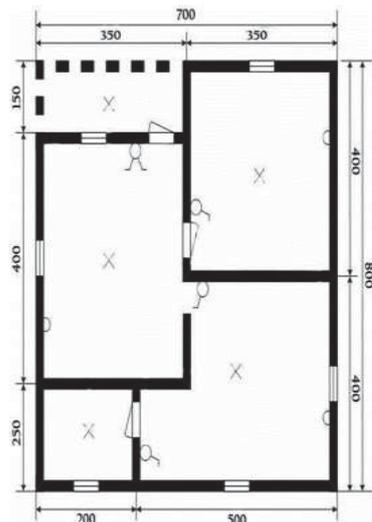
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Instalasi Listrik

Tahap pertama yang dialukan adalah perencanaan melalui gambar instalasi yang meliputi :

1. Rencana penempatan semua peralatan listrik yang akan dipasang dan sarana peralatan, misalnya titik lampu, sakelar, kontak-kontak,perlengkapan hubungbagi.
2. Rencana penyambungan peralatan listrik dengan alat pelayanannya misalnya antara lampu dengan sakelarnya, motor dan pengasutnya dan sebagainya.

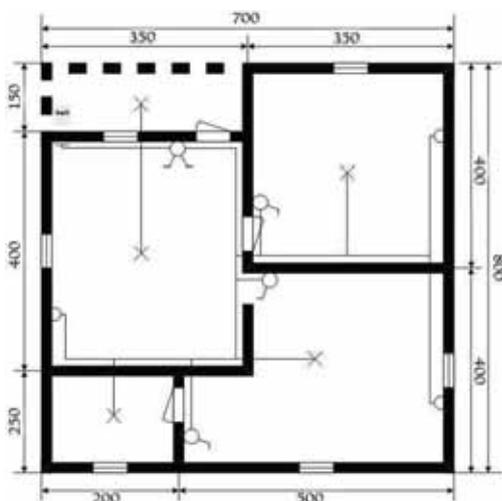
3. Hubungan antara peralatan listrik dan sarana pelayanannya dengan perlengkapan hubung bagi yang bersangkutan.
4. Data teknis penting dari setiap peralatan listrik yang akan dipasang



Gambar 1. Perencanaan tata letak stop kontak dan saklar listrik

Diagram instalasi garis tunggal meliputi :

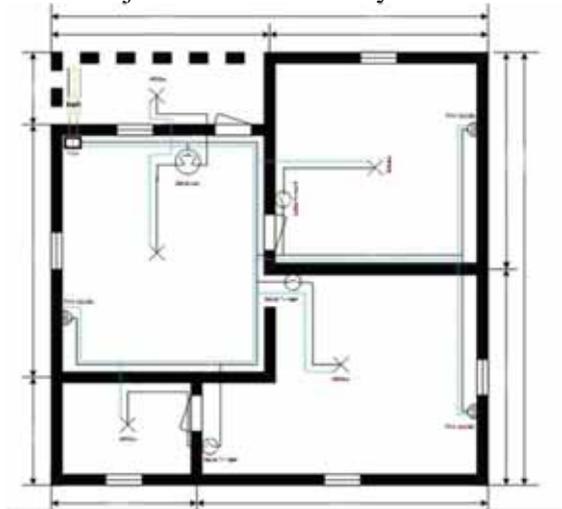
1. Diagram perlengkapan hubung bagi dengan keterangan mengenai ukuran/daya nominal setiap komponen.
2. Keterangan mengenai beban yang terpasang dan pembagiannya.
3. Ukuran dan jenis hantaran yang akan digunakan.
4. Sistem pentanahannya.



Gambar 2. Diagram garis tunggal

Gambar perincian atau keterangan yang diperlukan misalnya :

1. Perkiraan ukuran fisik perlengkapan hubung bagi.
2. Cara pemasangan alat-alat listriknya
3. Cara pemasangan kabelnya.
4. Cara kerja instalasi kontrolnya kalau ada.



Gambar 3. Jalur Instalasi Kabel penggunaan yang efektif.

Pelaksanaan Pemasangan Instalasi

Setelah mendapatkan pengetahuan dasar, Berikut ini adalah foto-foto kegiatan Peremajaan instalasi listrik yang dilakukan Masjid Babusalam perumahan Daru Estatet, Mekar Sari, kecamatan, Jembe, kabupaten Tangerang Banten.



Gambar 4. Penyambungan kabel penerangan



Gambar 5. Penyambungan kabel stop kontak dan penerangan Masjid



Gambar 6. Penyambungan kabel penerangan Masjid Babusalam



Gambar 7. Pengecekan penerangan Masjid



Gambar 8. Diskusi hasil peremajaan penerangan



Gambar 9. Foto Bersama pelaksana PKM dengan pengurus Yayasan Masjid Babusalam

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berlangsung dengan baik, walau ada halangan hujan deras saat kegiatan ini dilakukan, namun tidak menyurutkan langkah dan semangat dosen serta mahasiswa untuk melakukan kegiatan Peremajaan instalasi listrik yang dilakukan Masjid Babusalam perumahan Daru Estatet, Mekar Sari, kecamatan, Jembe, kabupaten Tangerang Banten dan juga melakukan sosialisasi mengenai bahaya listrik, pemasangsan instalasi listrik yang benar dan sesuai standar, dan penghematan listrik kepada warga setempat.

Dari pelaksanaan kegiatan di lapangan ternyata di jumpai kurangnya antusiasme masyarakat setempat dalam mengikuti sosialisasi mengenai mengenai bahaya listrik, pemasangsan instalasi listrik yang benar dan sesuai standar, dan penghematan listrik. Minimnya ilmu dan tidak adanya kesadaran untuk mau mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan kelistrikan akan menjadi masalah sendiri jika suatu saat terjadi permasalahan yang berkaitan dengan kelistrikan. Oleh karenanya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan saat ini adalah sangat penting agar warga masyarakat kelurahan perumahan Daru Estatet, Mekar Sari, kecamatan, Jembe, kabupaten Tangerang Banten menjadi terbuka terhadap informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan kelistrikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hadiyanto, G. T., Djoko, Bambang, Nurhatsiyah, & Nur. (2023). Instalasi Listrik Masjid Al-Ikhlâs Kampung Karet-Batu Besar Kecamatan Nongsa Kota Batam. *Pendekar Nusantara*, 1(1), 53–63. <https://doi.org/10.37776/pend.v1i1.1221>
- Hajar, I., Damiri, D. J., Yuliasyah, Y., Jumiaty, J., Lesmana, M. S. P., & Romadhoni, M. I. (2020). Desain Instalasi Listrik Bangunan Bertingkat (Studi Kasus: Pesantren Khoiru Ummah Sumedang). *Terang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.33322/terang.v3i1.1073>
- Kadir, E. A., Syukur, A., Rosa, S. L., & Ramdan, W. S. (2021). Bantuan dan Instalasi Listrik Tenaga Surya Untuk Mesjid An-Nur Kecamatan Kuala Kampar, Pelalawan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 1–7. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jpmpip/article/view/10587>
- Saptho, A. (2023). Listrik dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku. *Cita Ekonomika : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 17(2), 199–207. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v17i2.11315>
- Sekarsari, K., Kusnadi, H., Sunardi, & Supriadi, O. (2020). Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Benda Baru Melalui Pelatihan Instalasi Listrik Rumah Tangga. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 426–433. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4016>
- Sumarno, E., Setiawan, J., Irawati, Kartikasari, D., & Gazali, R. (2024). Pemasangan Instalasi Listrik di Musollah Nurul Fadillah Kecamatan Maja, Lebak Banten. *Swadimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 11–17. <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol2no2.547>
- Suyanto, M. (2021). *Pelatihan Sistem Pengaman Peralatan Listrik Pada Kolam Ikan di Pematangan Ayam Saudaraku Jl. Kaliurang Depok Sleman Yogyakarta*. <https://eprints.akprind.ac.id/785/1/Laporan%20abdimas%20Yanto%2021.1%20OK%20Pengesahan%20Surat%20Tugas.pdf>
- Tanjung, A., Arleny, A., Setiawan, D., Eteruddin, H., & Fauzi, M. R. (2023). Penerapan Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2011 Pada Instalasi Listrik Bangunan Gedung. *Pengabdian Untuk Masyarakat*, 7(1), 101–107. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4894>



Alamat Redaksi
Kampus 1 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma
Jl. Malaka No.3, Tambora, Jakarta Barat
email : jurnal.swadimas@swadharma.ac.id

